

**IMPLEMENTASI METODE AN-NAHDLIYAH DALAM PEMBELAJARAN
AL-QUR'AN DI TPQ DAARUL MUQAMAH TEMPURSARI SAMBIREJO**

GEGER MADIUN

SKRIPSI



JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

FEBRUARI 2020

ABSTRAK

Wudda Ma'mun 2020. IMPLEMENTASI METODE AN-NAHDLIYAH DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI TPQ DAARUL MUQAMAH TEMPURSARI SAMBIREJO GEGER MADIUN. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. SUTOYO, M. Ag.

Kata kunci Metode An-Nahdliyah dan Pembelajaran Al-Qur'an.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa siswa yang tidak naik kelas ke tingkat selanjutnya, minat siswa yang menurun, dengan cara melihat hasil belajar siswa yang merupakan dampak perubahan dari setelah adanya pelaksanaan pembelajaran, adanya perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik perubahan yang menyangkut masalah aspek pengetahuan siswa, sikap siswa maupun keterampilan siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar, khususnya kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode An-Nahdliyah. Sementara banyak permasalahan dalam kegiatan belajar Al-Qur'an yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an.

Fokus penelitian ini adalah : 1) Bagaimana Implementasi Metode An-Nahdliyah Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Daarul Muqamah Dsn. Tempursari, Ds. Sambirejo, Kec. Geger, Kab. Madiun ?, 2) Bagaimana Hasil Implementasi Metode An-Nahdliyah Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Daarul Muqamah Dsn. Tempursari, Ds. Sambirejo, Kec. Geger, Kab. Madiun ?.

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Kualitatif dengan jenis penelitian Studi Kasus. Teknik pengumpulan data dengan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan deskriptif kualitatif melalui tiga tahap yaitu : reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Sedangkan pengecekan keabsahan data dengan memperpanjang waktu penelitian di lapangan dan analisis kasus negatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode An-Nahdliyah di TPQ Daarul Muqamah menggunakan sistem klasikal sesuai dengan pembagian tingkatan buku Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah sebanyak 6 jilid. Terdapat tiga tahap dalam pelaksanaannya, yaitu tahap Tutorial 1, Privat Individu, dan Tutorial 2. Untuk yang *Pertama*, Tahap Tutorial 1 berlangsung selama 20 menit, berisi tentang kegiatan salam, do'a, absendi, dan membaca materi kemarin. *Kedua*, Tahap Privat Individu berlangsung selama 20 menit, berisi tentang kegiatan penyampaian materi baru, pemberian contoh bacaan dari guru, santri membaca bersama, dan guru menyuruh membaca satu persatu. *Ketiga*, Tahap Tutorial 2 berlangsung selama 15 menit, berisi tentang kegiatan membaca dan menghafalkan surat-surat pendek dan do'a harian, penilaian, do'a dan salam penutup. Hasil belajar dari Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Daarul Muqamah dilihat dari Aspek Adab Siswa, Ketepatan Ilmu Tajwid dan Kelancaran dalam kegiatan membaca Al-Qur'an. Ketiga aspek tersebut sering diterapkan dalam kegiatan belajar siswa namun juga terkadang perlu bimbingan dan arahan dari Ustadz maupun Ustadzah.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Ma'mun Wudda
NIM : 210616184
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : Implementasi Metode An-Nahdliyah Dalam Pembelajaran
Al-Qur'an di TPQ Daarul Muqamah Tempursari Sambirejo
Geger Madiun

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah



Ponorogo, 25 Mei 2020

Pembimbing



Dr. SUTOYO, M. Ag

NIP. 196411162001121002

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Ma'mun Wudda
NIM : 210616184
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : Metode An-Nahdliyah Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Al-
Qur'an di TPQ Daarul Muqamah Tempursari Sambirejo Geger
Madiun
Nama Pembimbing : Dr. SUTOYO, M. Ag

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Ponorogo, 31 Mei 2020

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
(PGMI)

Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Ponorogo



Dr. M. Syafiq Humaisi, M. Pd.

NIP. 198204072009011011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **MA'MUN WUDDA**
NIM : 210616184
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI METODE AN-NAHDLIYAH DALAM
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI TPQ DAARUL MUQAMAH
TEMPURSARI SAMBIREJO GEGER MADIUN**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 30 September 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 15 Oktober 2020

Ponorogo, 2 November 2020

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **PRYLA ROCHMAHWATI, M.Pd**
2. Penguji I : **MUKHLISON EFFENDI, M.Ag**
3. Penguji II : **Dr. SUTOYO, M.Ag**

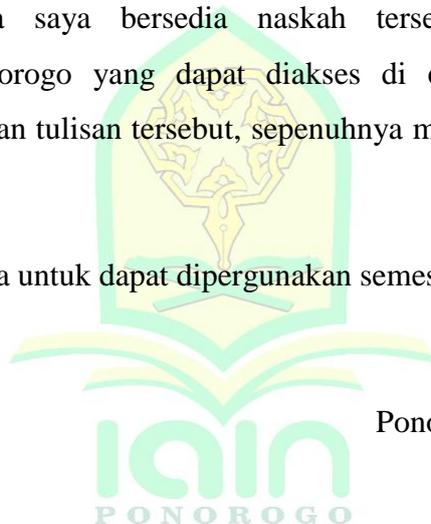
PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ma'mun Wudda
NIM : 210616184
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Implementasi Metode An-Nahdliyah Dalam Pembelajaran Al-
Qur'an Di TPQ Daarul Muqamah Tempursari Sambirejo Geger
Madiun

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjtnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **ethesis.iainponorogo.ac.id** adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.



Ponorogo, 17 November 2020
Peneliti

Ma'mun Wudda
NIM. 210616184

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ma'mun Wudda

NIM : 210616184

Menyatakan bahwa semua berkas dan persyaratan yang saya unggah/ upload untuk mendaftar ujian skripsi dilaman online pendaftaran ujian skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo adalah asli, benar, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Jika saya melanggar ketentuan yang telah ditetapkan, maka saya bersedia menerima sanksi dari pihak yang berwenang.

Hormat Saya



Ma'mun Wudda

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aset yang tak ternilai bagi individu dan masyarakat. Pendidikan tidak pernah dapat dideskripsikan secara gamblang hanya dengan mencatat banyaknya jumlah siswa, personil yang terlibat, harga bangunan, dan fasilitas yang dimiliki. Pendidikan memang menyangkut hal itu semua, namun lebih dari itu semuanya. Pendidikan merupakan proses yang esensial untuk mencapai tujuan dan cita-cita individu. Secara filosofis dan historis pendidikan menggambarkan suatu proses yang melibatkan berbagai factor dalam upaya mencapai kehidupan yang bermakna, baik bagi individu sendiri maupun masyarakat pada umumnya.

Para peserta didik memandang sekolah sebagai lembaga yang dapat mewujudkan cita-cita mereka. Sementara orang tua menaruh harapan kepada sekolah untuk dapat mendidik anak agar menjadi orang yang pintar, terampil dan berakhlak mulia. Apa yang diharapkan dari pendidikan untuk perkembangan peserta didik, setiap Negara atau bangsa memiliki orientasi dan tujuan yang relative berbeda. Bagi kita bangsa Indonesia, kontribusi pendidikan yang diharapkan bagi perkembangan para peserta didik termaktub dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak para peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan beryaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Fungsi dan tujuan pendidikan tersebut menunjukkan karakter pribadi peserta didik yang diharapkan terbentuk melalui pendidikan. Klausul undang-undang ini memberikan implikasi imperative terhadap semua penyelenggaraan pendidikan. Baik formal, nonformal, maupun informal agar senantiasa mengorientasikan programnya untuk membangun karakter (*character building*) peserta didik yang mempunyai ciri-ciri pribadi seperti tercantum dalam tujuan tersebut.¹

Sebagai langkah awal adalah meletakkan dasar agama yang kuat pada anak sebagai persiapan untuk mengarungi hidup dan kehidupannya. Dengan dasar agama yang kuat, maka setelah menginjak dewasa akan lebih arif dan bijaksana dalam menentukan sikap, langkah dan keputusan hidupnya karena pendidikan agama adalah jiwa (spiritualitas) dari pendidikan.

Untuk itu, masa kanak-kanak perlu penanaman budi pekerti luhur dan keimanan yang berdasarkan tuntunan Allah. Dan pada masa inilah anak-anak harus mulai diperkenalkan pada Al-Qur'an yang menjadi pegangan dan pedoman dikehidupannya nanti, sehingga ketika dewasa tidak kehilangan pegangan dan pedoman hidup, meskipun badai topan melanda kehidupan rohaninya. Sedangkan lembaga pendidikan Islam diusia dini yang akan menjawab terhadap tantangan keringnya nilai spiritual dan keagamaan umat dewasa ini, yang tersebar keseluruh dunia. Fenomena ini akan membawa

¹ Syamsu Yusuf, *Landasan BIMBINGAN ~ KONSELING* (Bandung : PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2014) 2-3.

tujuan yang agung yaitu sebagai penyelamat generasi penerus dan merupakan jawaban generasi mendatang, karena sejak dini sudah diperkenalkan nilai-nilai agama yang bersumber pada wahyu Allah SWT yaitu Al-Qur'an.²

Secara historis, pendidikan keagamaan berbasis masyarakat menjadi sangat penting dalam upaya pembangunan masyarakat. Keberadaannya menjadi dibutuhkan mengingat jenis layanan pendidikan tersebut berkembang sesuai aspirasi dan kebutuhan masyarakat. Oleh karenanya, pendidikan keagamaan perlu dibina dan diberi kesempatan untuk berkembang serta ditingkatkan kualitas mutunya. Lebih spesifiknya pemerintah mengeluarkan kebijakan yang termaktub dalam Peraturan Pemerintah pasal 24 ayat (1) No. 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan menjelaskan bahwa pendidikan Al-Qur'an bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an.³

Pendidikan yang menanamkan keimanan dan ketaqwaan yang berintikan pada ajaran Al-Qur'an, hanya dengan inilah generasi mendatang bisa diselamatkan. Dan memang Al-Qur'an adalah merupakan obat yang mujarab untuk menyembuhkan penyakit moral ini, seperti yang disebutkan dalam surat Al-Isra' ayat 82 :

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ
إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

² Khoiril Anam, *MANAJEMEN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BIL GHOIB DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI MI AL-HIDAYAH 2 BANDAR LOR KEDIRI* *Intelektual : Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* Vol. 8 No. 3 November 2018 (Kediri : IAIT Kediri, 2018) 203.

³ Kemenag.go.id diakses pada tanggal 15 Maret 2016 Pkl 09 : 58

Artinya : “ Dan Kami turunkan dari Al-Qur’an suatu yang menjadi penawar (obat) dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur’an itu tidak akan menambah kepada orang-orang yang zhalim selain kerugian ”.

Agama Islam memerintahkan kepada umatnya untuk mempelajari serta mengajarkan kitab suci Al-Qur’an, karena Al-Qur’an adalah sumber dari segala sumber ajaran Islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia. Tugas ini menjadi tanggung jawab kita semua khususnya orang tua.

Pendidikan Al-Qur’an menjadi Urgent untuk diperhatikan pelaksanaannya, mengingat al-Qur’an mengandung ajaran yang dapat membantu memperbaiki dekadensi moral yang terjadi saat ini. Al-Qur’an adalah kitab petunjuk, demikian hasil yang kita peroleh dari mempelajari sejarah turunnya. Ini sesuai pula penegasan Al-Qur’an : petunjuk bagi manusia, keterangan mengenai petunjuk serta pemisah antara yang hak dan batil (QS. 2 : 185).⁴

Al-qur’an secara etimologi diambil dari sebuah kata : *Qara’a, Yaqro’u, Qiraa’atan, wa Qur’anan* yang beerarti sesuatu yang dibaca. Jadi, arti al-qur’an secara lughowi adalah sesuatu yang dibaca. Berarti menganjurkan kepada umat agar membaca al-qur’an, tidak hanya dijadikan hiasan rumah saja. Atau pengertian Al-qur’an sama dengan bentuk mashdar (bentuk kata benda), yakni al-qiraa’atu yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Seolah-olah Al-qur’an menghimpun dari beberapa huruf, kata, dan kalimat satu dengan yang lain secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar. Oleh sebab itu, Al-qur’an harus dibaca dengan benar sesuai dengan makhraj (

⁴ M Quraish Sihab, *Membumikan Al-Qur’an : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung : Penerbit Mizam, 2007), 58.

tempat keluarnya huruf) panjang pendeknya huruf dan sifat-sifat hurufnya, dipahami, dihayati, dan diresapi makna-makna yang terkandung di dalamnya kemudian diamalkan.⁵

Al-Qur'an merupakan Firman Allah yang dijadikan pedoman hidup umat Islam. Al-Qur'an itu seperti buku panduan, sehingga Al-Qur'an tidak ada artinya bila tidak dibaca, dipahami, dan diikuti. Al-Qur'an tidak akan memberikan manfaat apapun jika hanya disimpan dalam lemari atau dipajang di rak buku. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi umat Islam memiliki empat kedudukan, yaitu : Al-Qur'an sebagai pengganti, Al-Qur'an sebagai wasit, Al-Qur'an sebagai mu'jizat dan Al-Qur'an sebagai prinsip hidup.⁶

Al Qur'an sebagai wahyu Allah SWT kepada nabi Muhammad saw berisi petunjuk untuk umat manusia dalam kehidupan dalam mencapai kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat kelak. Dan wahyu pertama yang disampaikan kepada nabi adalah perintah untuk membaca. Al Qur'an sebagai petunjuk jalan hidup bagi umat manusia menjadi penting untuk dibaca dan difahami isinya karena akan menuntun manusia ke arah jalan yang benar. Bahkan bagi seorang muslim yang membaca Al Qur'an sekalipun masih dalam tingkat terbata-bata ia akan mendapat pahala, karena itu menjadi kewajiban setiap muslim untuk mengajarkan kepada anak-anaknya sedini mungkin untuk belajar membaca Al Qur'an kemudian mempelajari isi atau kandungannya.⁷

⁵ Abdul Majid Khon, *PRAKTIKUM QIRO'AT Keanahan Bacaan Al-Qur'an Qiro'at Ashim dan Hafash* (Jakarta : AMZAH, 2013) 1.

⁶ Udo Yamin Efendi Majdi, *Quranic Quotient* (Jakarta : Qultum Media, 2007), 28.

⁷ Retno Kartini, *Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Al-Qur'an Pada Siswa SMP* (Jakarta : Purbalitbang Lektur Keamanan, 2010) 15.

Seperti yang telah diketahui bahwa kemampuan membaca Al- Qur'an secara fasih (benar) adalah bagian terpenting dalam pendidikan Islam. Karena itu, maju mundurnya kemampuan anak-anak dari keluarga muslim dalam membaca Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai salah satu ukuran untuk menilai kondisi dunia pendidikan Islam serta kesadaran masyarakat dalam mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam.⁸

Untuk mendukung pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di perlukan sebuah model atau metode pembelajaran untuk mempermudah peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an. Metode berasal dari dua perkataan yaitu *met* yang artinya melalui dan *hados* yang artinya jalan atau cara. Jadi, metode artinya suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.⁹

Metode merupakan factor yang paling penting dalam proses belajar mengajar, meskipun metode tidak berarti apa-apa, bila dipandang terpisah dari factor-faktor yang lain dengan pengertian bahwa metode baru dianggap penting dalam hubungannya dengan semua factor pendidikan lainnya, misalnya tujuan, materi, evaluasi dan lain sebagainya. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an sering kali tidak relevan walaupun sebenarnya dalam suatu lembaga itu sudah ada ketentuan dalam penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'an tetapi kebanyakan dari pihak pendidik masih belum menerapkan atau menggunakan metode tersebut.¹⁰

⁸ Zakiyah Derajat. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta. Bumi Aksara1996), 134.

⁹ Muhammad Syaifullah, *PENERAPAN METODE AN-NAHDLIYAH DAN METODE IQRA' DALAM KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN : Jurnal Iqra' . Vol. 2, No. 1, Juni 2017, (Metro Lampung : IAIM NU Metro Lampung, 2017), 100.*

¹⁰ Khalimatus Sa'diah, *KUALITAS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DENGAN MENGGUNAKAN METODE TARTILA DI TPQ SABILUNNAJAH SAMBIROTO TAMAN SIDOARJO : Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 2 Nomor 2 November (Sidoarjo : IAIN Sunan Ampel Fak. Tarbiyah Jurusan PAI, 2013), 270.*

Terdapat beberapa metode dalam membaca Al-Qur'an salah satunya adalah Metode an-Nahdliyah, merupakan satu-satunya metode membaca al-Qur'an yang dimiliki oleh Lembaga pendidikan Ma'arif NU di Tulungagung yang menggunakan keteraturan bacaan dengan ketukan dan pembiasaan melalui pendekatan klasikal, teknik tutor, teknik sorogan dan sesuai ruh *Ahlussunnah wal Jama'ah* sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.¹¹ Metode An-Nahdliyah ini memiliki keunikan atau keistimewaan dalam penerapannya yaitu lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan isyarat “ Ketukan “ biasanya Ustadz menggunakan tongkat sebagai sarana/ alat untuk ketukan, biasa disebut dengan sebutan tongkat sentuhan jiwa dan kegiatan pembelajaran dimulai ustadz terlebih dulu melafalkan Wirid Wadhifah Yaumiyah yang fadilahnya untuk mendoakan Santri, Guru, dan Orang Tua santri agar kegiatan pembelajaran di ridhoi oleh Allah SWT yang pada akhirnya tercapailah apa yang diinginkan.¹²

Melalui penerapan Metode An-Nahdliyah, kemampuan membaca Al-Qur'an dapat ditingkatkan, hal ini dibuktikan oleh Muhammad Syaifullah, dalam jurnal penelitiannya yang berjudul PENERAPAN METODE AN-NAHDLIYAH DAN METODE IQRO' DALAM KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN. Hasil dari penelitian diatas adalah “*ada perbedaan kemampuan membaca al-Qur'an, antara anak yang menggunakan Metode an-Nahdliyah dan Metode Iqra'.*” Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dari penerapan Metode An-

¹¹ Eka Prasetiawati, *Pengembangan Bahan Ajar Tahsinul Qiro'ah Berbasis An-Nahdliyah Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an*, *Tadris Jurnal Pendidikan Islam* : Vol 14 No 2 2019 (Metro Lampung : IAIM Metro Lampung, 2019) 133.

¹² Wawancara dengan Usradz Eko Susanto Pengurus PGTPQ Langitan 19 Januari 2019.

Nahdliyah dalam meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an. Artinya penerapan metode An-Nahdliyah cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.¹³

Penentuan metode pembelajaran Al-Qur'an ini dipandang sangat penting sekali sehingga peneliti memilih tempat penelitian di TPQ Daarul Muqamah yang mana lembaga ini dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah. Adapun tujuan dari penggunaan metode An-Nahdliyah ini diharapkan dapat mempermudah sekaligus mempercepat cara belajar membaca Al-Qur'an anak-anak. TPQ Daarul Muqamah merupakan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang berada di Dusun Tempursari, Desa Sambirejo, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun. Yang bertempat di Gedung TPQ Daarul Muqamah. TPQ Daarul Muqamah merupakan salah satu TPQ yang menggunakan metode An-Nahdliyah dan sudah memiliki Piagam Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an Nomor 010/ NSPQ/ 2016 Atas Nama Menteri Agama Republik Indonesia, dengan berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam dengan Nomor Statistik 42. 12. 35. 10. 010.

Menurut Nana Sudjana & Ibrahim Salah satu Indikator untuk melihat kualitas proses pendidikan di suatu sekolah atau lembaga pendidikan lainnya adalah dengan melihat kualitas lulusannya sebagai dampak dari proses pendidikan yang telah ditempuhnya. Kualitas lulusan tersebut dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam proses berfikir dan prestasi akademiknya. Untuk

¹³ Muhammad Syaifullah, *PENERAPAN METODE AN-NAHDLIYAH DAN METODE IQRO' DALAM KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN* Jurnal *Iqra'* Vol. 2 No. 1, Juni 2017 (Lampung : IAIM NU Metro Lampung, 2017) 132.

melihatnya perlu dilakukan studi tersendiri melalui penelitian atau hasil belajar siswa.¹⁴ Hasil belajar sering kali digunakan untuk ukuran dalam mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.¹⁵

Keberhasilan belajar pada tingkatan SD/ MI ini, tentu akan dapat menentukan keberhasilan belajar pada tingkatan berikutnya, seperti sebagaimana memahami kandungan ayat-ayat al Qur'an, tafsir al Qur'an, sebagaimana yang dikatakan Imam al Ghazali bahwa "*Hendaklah seorang murid tidak mempelajari sebuah cabang ilmu sebelum menguasai cabang ilmu sebelumnya*".

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti ingin mengkaji masalah bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an ketika menggunakan Metode An-Nahdliyah dan sejauhmana siswa mampu membaca Al-Qur'an ketika pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode An-Nahdliyah. Oleh karena itu penulis mengambil judul: **IMPLEMENTASI METODE AN-NAHDLIYAH DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI TPQ DAARUL MUQAMAH TEMPURSARI SAMBIREJO GEGER MADIUN.**

¹⁴ Nana Sudjana & Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Cet. 1 Bandung : Sinar Baru, 1989) 187-188.

¹⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2009) 45.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode An-Nahdliyah pada Program Buku Paket (PBP) program awal yang dipandu dengan buku paket Cepat Tanggap Belajar A-Qur'an An-Nahdliyah sebanyak 6 jilid..

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti ingin merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Metode An-Nahdliyah Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Daarul Muqamah Dsn. Tempursari, Ds. Sambirejo, Kec. Geger, Kab. Madiun ?
2. Bagaimana Hasil Implementasi Metode An-Nahdliyah Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Daarul Muqamah Dsn. Tempursari, Ds. Sambirejo, Kec. Geger, Kab. Madiun

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi Metode An-Nahdliyah Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Daarul Muqamah Dsn. Tempursari, Ds. Sambirejo, Kec. Geger, Kab. Madiun
2. Untuk mengetahui Bagaimana Hasil Implementasi Metode An-Nahdliyah Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Daarul Muqamah Dsn. Tempursari, Ds. Sambirejo, Kec. Geger, Kab. Madiun

E. Manfaat Penelitian

Dari adanya penelitian ini, diharapkan bermanfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil dari Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi yang berguna untuk perkembangan khususnya dalam bidang pendidikan dan melatih diri untuk peka terhadap permasalahan yang ada disekitar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengalaman, wawasan keilmuan khususnya dibidang pendidikan. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan persiapan saya untuk menjadi tenaga pendidik yang sesuai dengan tuntutan pendidikan.

b. Bagi Ustad/ Ustadzah

Diharapkan mampu memberikan sumbangan serta masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an.

c. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebuah pandangan ataupun sebuah bahan perbandingan kajian yang bisa digunakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an, juga mampu menambah Khasanah Keilmuan Lembaga TPQ.

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai bentuk laporan dari adanya sebuah penelitian ini, maka dari itu kami akan menyusun skripsi ini dengan tata urutan yang telah ditentukan dalam buku pedoman penulisan skripsi yang ditertibkan oleh Tim Penyusun skripsi dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo Tahun 2019. Yang tersusun atas bab dan beberapa sub-bab. Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari enam bab, yaitu:

- BAB I** : Memuat pendahuluan yang meliputi, latar belakang masalah, kemudian ada fokus penelitian, rumusan masalah, apa tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan.
- BAB II** : Memuat tentang telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori yang membahas mengenai pembelajaran al-qur'an, metode An-Nahdliyah, dan keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an.
- BAB III** : Memuat tentang metode penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, serta tahap-tahap penelitian.
- BAB IV** : Memuat tentang penemuan penelitian, didalamnya terdapat penjelasan mengenai data apa yang ditemukan di lapangan selama penelitian berlangsung.

BAB V : Memuat pembahasan dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti.

BAB VI : Memuat penutup didalamnya kesimpulan dan saran.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk bahan pertimbangan dalam proses penelitian ini, peneliti merujuk kepada beberapa skripsi sebagai Telaah Hasil Penelitian Terdahulu, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, berikut beberapa skripsinya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ziana Walida yang berjudul :
PENERAPAN METODE AN-NAHDLIYAH DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI (STUDI KASUS DI TPQ DAARUL HUDA KARANG TALUN KRAS KEDIRI).

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan minat santri terlihat dari semakin meningkatnya : 1) Kegemaran santri membaca Al-Qur'an, 2) Kepuasan santri, 3) Santri tidak membolos mengaji, 4) Santri membaca Al-Qur'an tanpa disuruh, 5) Lebih suka membaca Al-Qur'an daripada bermain. Untuk peningkatan kemampuan membaca, sekarang bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar. Factor yang mendukung penerapan Metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an santri di TPQ Darul Huda meliputi : 1) Keistiqomahan ustadz mengajar, 2) Dorongan orang tua, 3) Metode yang digunakan, 4) Kepala yayasan sebagai suri teladan. Sedangkan factor yang

menghambat meliputi : 1) Kurangnya dorongan orang tua, 2) Jumlah Ustadz/ Ustadzah yang kurang memadai.¹⁶

Perbedaan penelitian saya dengan penelitian diatas terletak pada focus penelitiannya, Untuk persamaannya yaitu sama mengkaji tentang Metode belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah, dan sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan jenis penelitiannya menggunakan studi kasus.

2. Penelitian dilakukan oleh Devi Mufadilah yang berjudul : IMPLEMENTASI METODE AN-NAHDLIYAH DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPQ AL-FATTAHIYAH NGRANTI BOYOLANGU TULUNGAGUNG.

Dari penelitian diatas diperoleh hasil bahwa : (1) Langkah implementasi Metode An-Nahdliyah : a) Pembelajaran diawali dengan do'a *kalamun* dan diakhiri dengan *Allahummar hamna bil Qur'an*, b) Materi jilid dan Sorogan Al-Qur'an disampaikan pada hari Senin, Selasa, Rabu, dan Sabtu, hari Kamis untuk kegiatan menulis dan menghafal, hari Jum'at untuk kegiatan fasholatan, c) Materi tambahan berupa hafalan Do'a, Surat Pendek dan Bacaan Sholat. (2) Dampak Implementasi Metode An-Nahdliyah terhadap Ketepatan Tajwid yaitu : a) Pengucapan makhorijul hurufnya lebih bagus b) dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai kaidah tajwid, c) dapat memahami cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan bacaannya lebih lancar, d) mudah untuk menghafalkan bacaan tajwid dalam Al-Qur'an, (3) Hambatan implementasi Metode An-

¹⁶ Ziana Walida, *Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri (Studi Kasus Di TPQ Daarul Huda Karang Talun Kras Kediri)* (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2017) xvii.

Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu : a) Kurangnya kordinasi antar ustadzah, b) Jumlah ustadz TPQ yang kurang memadai.¹⁷

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian saya terletak pada focus penelitian. Sedangkan persamaan penelitian diatas dengan penelitian saya adalah sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan juga sama membahas mengenai Metode belajar Al-Qur'an dengan Metode An-Nahdliyah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Atik Inayatul Maknunah yang berjkudul :
STUDY TENTANG METODE AN-NAHDLIYAH SEBAGAI SUATU
ALTERNATIF METODE PENGAJARAN AL-QUR'AN DI TPQ
SABILUN NAJAH SUMURJALAK PLUMPANG TUBAN.

Dari penelitian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Metode An-Nahdliyah adalah cara pengajaran Al-Qur'an yang sudah disusun secara sistematis oleh LP. Ma'arif Cabang Tulungagung yang berpegang pada Qaidah Nahwiyah dan Ayatul Qur'an yang disesuaikan dengan perkembangan anak, dengan karakteristik materi pelajarannya disusun secara berjenjang dalam buku paket 6 jilid, Pengenalan Qaidah Tajwid dilaksanakan secara praktis dan dipandu dengan titian murottal, evaluasi dilakukan secara continue dan berkelanjutan. Sementara itu pelaksanaan pengajaran Al-Qur'an dengan Metode An-Nahdliyah di TPQ Sabilun Najah berjalan dengan baik.¹⁸

¹⁷ Devi Hufadiah, *Implementasi Metode An-Nahdliyah Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di TPQ Al-Fattahiyah Ngranti Boyolangu Tulungagung*, (Skripsi IAIN Tulungagung, 2020) xvii.

¹⁸ Atik Inayatul Maknunah, *Study Tentang Metode An-Nahdliyah Sebagai Suatu Alternatif Metode Pengajaran Al-Qur'an Di TPQ Sabilun Najah Sumurjalak Plumpang Tuban*, (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2000) xvii.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian saya bahwa penelitian diatas meneliti tentang apa yang dimaksud dengan Metode An-Nahdliyah, sedangkan saya meneliti tentang keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode An-Nahdliyah. Untuk persamaan penelitian diatas adalah sama meneliti mengenai Metode An-Nahdliyah dan sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

B. Kajian Teori

a. Pengertian Implementasi

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sebagaimana yang ada di dalam kamus besar Bahasa Indonesia, implementasi berarti penerapan. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa “ Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan ”. adapun sehubert mengemukakan bahwa “ Implementasi adalah system rekayasa ”.

Pengertian-pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu system. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas. Tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Dari pengertian diatas, implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau optimalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran.

b. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran adalah terjemah dari sebuah kata “ Instruction ” (Inggris) ketika dalam bahasa Yunani disebut “ Instructus “ atau “ Intruere ” yang berarti menyampaikan suatu fikiran. Dengan demikian arti dari sebuah pembelajaran adalah suatu kegiatan menyampaikan suatu fikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui kegiatan pembelajaran. Menurut Bambang Warsito, pembelajaran adalah membuat suatu kegiatan agar peserta didik belajar. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi belajar.

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar (BSNP, 2006 : 16). Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik (student centred). Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.

Ada lima prinsip yang menjadi landasan pengertian pembelajaran yaitu : a) pembelajaran sebagai usaha untuk memperoleh perubahan perilaku, prinsip ini mengandung makna bahwa cirri utama proses pembelajaran itu adalah adanya perubahan perilaku dalam diri peserta didik, walaupun tidak semua perubahan perilaku peserta didik merupakan hasil pembelajaran b) Hasil pembelajaran ditandai dengan perubahan perilaku secara keseluruhan. Prinsip ini mengandung makna bahwa perubahan perilaku

sebagai hasil pembelajaran meliputi semua aspek perilaku dan bukan hanya satu atau dua aspek saja. Perubahan itu meliputi aspek kognitif, afektif, dan motorik c) pembelajaran merupakan suatu proses. Prinsip ketiga ini mengandung makna bahwa pembelajaran itu merupakan suatu aktivitas yang berkesinambungan, didalam aktivitas itu terjadi yang namanya tahapan-tahapan aktivitas yang sistematis dan terarah. Jadi pembelajaran bukan sebagai suatu benda atau keadaan yang statis, melainkan merupakan suatu rangkaian aktivitas yang dinamis dan saling berkaitan d) proses pembelajaran terjadi karena adanya suatu yang mendorong dan adanya suatu tujuan yang akan dicapai. Prinsip ini mengandung makna bahwa aktivitas pembelajaran itu terjadi karena adanya kebutuhan yang harus dipuaskan dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Belajar tidak akan efektif tanpa adanya motivasi dan tujuan e) pembelajaran merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah kehidupan melalui situasi yang nyata dengan tujuan tertentu, pembelajaran merupakan bentuk interaksi individu dengan lingkungannya sehingga banyak memberikan banyak pengalaman dari situasi nyata.¹⁹

Pembelajaran merupakan suatu istilah yang memiliki keterkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses pendidikan. Pembelajaran seharusnya merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar siswa belajar. Untuk itu, harus difahami bagaimana siswa memperoleh pengetahuan dari kegiatan belajarnya. Jika guru dapat memahami proses

¹⁹ Bambang Warsito, *Teknologi Pembelajaran : Landasan & Aplikasinya* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008) 265-267.

pemerolehan pengetahuan, maka guru akan dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat bagi siswanya. Menurut Sudjana (2000) dalam Sugihartono, dkk (2007 ; 80) pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Sedangkan Nasution (2004) dalam Sugihartono, dkk (2007 ; 80) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Tetapi juga meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya yang relevan dengan belajar siswa.²⁰

Menurut Gagne, Briggs, dan Wagner dalam Udin S. Winataputra (2008) adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Sedangkan menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Jadi pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan. Jadi dapat dikatakan teori belajar merupakan upaya untuk mendiskripsikan bagaimana manusia belajar,

²⁰ Darmadi, *PENGEMBANGAN MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN DALAM DINAMIKA BELAJAR SISWA* (Yogyakarta : CV BUDI UTAMA, 2017) 41.

sehingga membantu kita semua memahami proses inhern yang kompleks dari belajar.²¹

Sedangkan pengertian Al-Qur'an berasal dari kata "Qara'a" memiliki arti mengumpulkan dan menghimpun. Qiro'ah berarti merangkai huruf-huruf dan kata-kata satu dengan lainnya dalam satu ungkapan kata yang teratur. Al-Qur'an asalnya sama dengan qiro'ah, yaitu akar kata (masdar-infinitif) dari qara'a, qiro'atan wa qur'an.

Qur'an disini berarti qiro'ah (bacaan atau cara membacanya). Jadi kata itu adalah akar kata (masdar) menurut wazan (tashrif) dari kata fu'lan seperti " ghufuran " dan " syukron" Anda dapat mengatakan qara'tuhu, qur'an, qiro'atan dan qur'an, dengan satu makna. Dalam konteks ini maqru' (yang dibaca, sama dengan qur'an) yaitu satu penamaan isim maf'ul dengan masdar.

Secara khusus, Al-Qur'an menjadi nama bagi sebuah kitab yang diturunkan kepada Muhammad Shallallahu Alaihi wa Sallam. Maka, jadilah ia sebagai sebuah identitas diri.

Dan, sebutan Al-Qur'an tidak terbatas pada sebuah kitab dengan seluruh kandungannya, tapi juga bagian daripada ayat-ayatnya juga dinisbahkan kepadanya. Maka, jika anda mendengar satu ayat Al-Qur'an dibaca misalnya, anda dibenarkan mengatakan bahwa si pembaca itu membaca Al-qur'an.

" Dan apabila Al-Qur'an itu dibacakan, maka dengarlah bacaannya dan diamlah, supaya kamu mendapat rahmat (Al-A'raf : 204)

²¹ *Ibid.*, Hal 2.

Al-Qur'an memang sukar dibatasi dengan definisi-definisi rasional yang memiliki jenis-jenis, bagian-bagian dan ketentuannya yang khas yang mana dengannya pendefisiannya dapat dibatasi secara tepat. Tapi batasan yang tepat itu dapat dihadirkan dalam fikiran atau realita yang dapat dirasa, misalnya anda memberikan isyarat tentangnya dengan sesuatu yang tertulis dalam muskhaf atau yang terbaca dengan lisan. Lalu, anda katakana bahwa Al-Qur'an adalah apa yang ada diantara dua kitab, atau anda katakana Al-Qur'an adalah yang berisi bismillahirrphmanirrahim, Alhamdulillah... sampai dengan min al-jinnati wannaas.

Para ulama menyebutkan definisi yang khusus, berbeda dengan lainnya bahwa Al-Qur'an adalah firman allah yang diturunkan kepada Muhammad Shollallahu Alaihi wa Sallam, yang pembacaannya menjadi suatu ibadah. Maka kata "Kalam" yang termaktub dalam definisi tersebut merupakan kelompok jenis yang mencakup seluruh jenis kalam, dan penyandarannya kepada Allah yang menjadikannya kalamullah, menunjukkan secara khusus sebagai firman-Nya, bukan kalam manusia, jin maupun malaikat.²²

Al-Qur'an bagi kaum Muslimin adalah kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril a.s selama kurang lebih dua puluh tiga tahun. Kitab suci ini memiliki kekuatan luar biasa yang berada diluar kemampuan seluruh makhluk Allah SWT. " Sekiranya kami turunkan Al-Qur'an kepada sebuah gunung, maka kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah karena takut kepada Allah SWT " (Qs. Al-Hasyir 59 : 21). Kandungan pesan ilahi yang disampaikan oleh

²² Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta Timur : PUSTAKA AL-KAUTSAR, 2015) 11-14.

Nabi SAW dalam bentuk Al-Qur'an ini telah menjadi landasan kehidupan individual dan social kaum Muslimin dalam segala aspeknya, bahkan masyarakat Muslim mengawali eksistensinya dan telah memperoleh kekuatan hidup dengan merespons dakwah Al-Qur'an. Itulah sebabnya Al-Qur'an berada di jantung kehidupan umat Muslim. Namun tanpa pemahaman yang semestinya terhadap Al-Qur'an, kehidupan, pemikiran, dan kebudayaan kaum muslim sangat sulit difahami.

Al-Qur'an juga telah memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifatnya, diantaranya bahwa ia merupakan kitab yang dijamin keotentikannya. " Kami yang menurunkan Al-Qur'an ini, dan kami pula yang menjaganya " (Qs. Al-Hijr 15 : 9). Sebagai wahyu ilahi, maka ia berlaku sepanjang zaman. Kedalam dan ruang cakupan Al-Qur'an sangatlah luas, namun karena keterbatasan kemampuan manusia untuk mengkaji dan meneliti kedalaman apa yang terkandung didalamnya menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuk yang asing dari kehidupan manusia. Kewajiban akan mempelajari Al-Qur'an telah memecah keterbatasan tersebut, sehingga rahasia-rahasia misteri yang terkandung dalam surah maupun ayat dapat terungkap.²³

Pembelajaran Al-Qur'an pada hakekatnya adalah mengajarkan Al-Qur'an pada anak yang merupakan suatu proses pengenalan Al-Qur'an tahap pertama dengan tujuan agar siswa mengenal huruf sebagai tanda suara atau tanda bunyi. Pengajaran membaca Al-Qur'an tidak dapat disamakan dengan pengajaran membaca dan menulis di sekolah dasar,

²³ Abdul Hamid, *PENGANTAR STUDI AL-QUR'AN* (Jakarta : PRENADA MEDIA GROUP, 2016) 1-2.

karena dalam pengajaran Al-Qur'an, anak-anak belajar huruf dan kata-kata yang tidak mereka pahami artinya. Yang paling penting dalam pembelajaran membaca AlQur'an adalah keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu Tajwid.²⁴

c. Metode An-Nahdliyah

Metode menurut Djamaluddin dan Abdullah Aly dalam Kapita Selektta Pendidikan Islam, (1999 : 114) berasal dari meta berarti melalui, dan hodos jalan. Jadi metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Depan RI dalam buku Metodologi Pendidikan Agama Islam (2001 : 19) Metode berarti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Menurut WJS. Poerwadarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1999 : 767) Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Berdasarkan definisi diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa metode merupakan jalan atau cara yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Ditinjau dari segi etimologi, methode berasal dari bahsa yunani, methodos. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu "metha" yang berarti melalui atau melewati, dan "hodos" yang berarti jalan atau cara. Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.

²⁴ Eko Hadi Wardoyo, *Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa di SDN Sehani Kecamatan Sumbito Kabupaten Jombang Sumbula* : Vol. 1 No 2 Juli-Desember 2016 (Jombang : Universitas Daarul Ulum Jombang, 2016) 293.

Dalam bahasa Inggris dikenal dengan *method* dan *way* yang diterjemahkan dengan *metode* dan *cara*. Sedangkan dalam bahasa Arab, kata *metode* diungkapkan dalam berbagai kata seperti *al-thariqah*, *al-manhaj*, dan *al-wasilah*. *Al-Thariqah* berarti jalan, *al-manhaj* berarti *system*, *al-wasilah* berarti mediator atau perantara. Dengan demikian, kata Arab yang paling dekat dengan arti *method* adalah *al-thariqah*. Sedangkan *metode* ditinjau dari segi terminologi (istilah) adalah jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya.²⁵

Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Sedangkan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik (Darsono, 2000 : 24) Menurut Ahmadi (1997 : 52) *Metode pembelajaran* adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Pengertian lain mengatakan bahwa *metode pembelajaran* merupakan teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual ataupun secara kelompok agar pelajaran itu dapat diserap, difahami dan dimanfaatkan oleh siswa secara baik.²⁶

Berikut ini disajikan beberapa *metode pembelajaran* yang bisa digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran.

1. *Metode Ceramah*

²⁵ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, (Semarang : Bumi Angkasa, 2008) 7.

²⁶ Darmadi, *PENGEMBANGAN MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN DALAM DINAMIKA BELAJAR SISWA* (Yogyakarta : CV BUDI UTAMA, 2017) 175-176.

Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa.

Metode ceramah merupakan metode yang saat ini sering digunakan oleh setiap guru atau instruktur. Hal ini selain disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, juga adanya factor kebiasaan baik dari guru ataupun siswa. Guru biasanya belum merasa puas manakala dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak melakukan ceramah. Demikian juga dengan siswa, mereka akan belajar manakala ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah, sehingga ada guru yang berceramah berarti ada proses belajar dan tidak ada guru berarti tidak ada belajar. Metode ceramah merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran ekspositori.

2. Metode Demonstrasi

Adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memerhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkrit. Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri.

3. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan (Killen, 1998). Karena itu, diskusi bukanlah debat yang berdifat mengadu argumentasi. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama. Selain itu banyak guru yang merasa keberatan untuk menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran. Keberatan itu biasanya timbul dari asumsi : Pertama, diskusi merupakan metode yang sulit diprediksi hasilnya oleh karena interaksi antar siswa muncul secara spontan, sehingga hasil dan arah diskusi sulit ditentukan; Kedua, diskusi biasanya memerlukan waktu yang cukup panjang, padahal waktu pembelajaran dikelas sangat terbatas, sehingga keterbatasan itu tidak mungkin dapat menghasilkan sesuatu secara tuntas, sebenarnya hal ini tidak perlu dirisaukan oleh guru. Sebab, dengan perencanaan dan persiapan yang matang kejadian semacam itu bisa dihindari.

4. Metode Tanya Jawab

Adalah metode penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban, atau sebaliknya siswa diberi kesempatan bertanya dan guru yang menjawab pertanyaan. Dalam kegiatan belajar-mengajar melalui Tanya

jawab, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan atau siswa diberi kesempatan untuk bertanya terlebih dahulu pada saat memulai pelajaran, pada saat pertengahan atau akhir pelajaran. Bilamana metode Tanya jawab ini dilakukan secara tepat akan dapat meningkatkan perhatian siswa untuk belajar secara aktif.

5. Metode Resitasi

Metode resitasi biasa disebut metode pekerjaan rumah, karena siswa diberi tugas-tugas khusus diluar jam pelajaran. Sebenarnya penekanan metode ini terletak pada jam pelajaran yang berlangsung dimana siswa disuruh untuk mencari informasi atau fakta-fakta berupa data yang dapat ditemukan dilaboratorium, perpustakaan, pusat sumber belajar, dan sebagainya.

Metode ini dilakukan apabila guru mengharapkan pengetahuan yang diterima siswa lebih mantap. Dan mengaktifkan mereka dalam mencari atau mempelajari suatu masalah dengan lebih banyak membaca, mengerjakan sesuatu secara langsung. Metode ini sangat sesuai dengan pendekatan belajar siswa aktif yang dikenal dengan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) yang saat ini sedang dikembangkan disekolah-sekolah.

6. Metode Kerja Kelompok

Metode belajar kelompok dilakukan atas dasar pandangan bahwa anak didik merupakan suatu kesatuan yang dapat dikelompokkan sesuai dengan kemampuan dan minatnya untuk mencapai suatu tujuan pengajaran tertentu dengan system gotong royong.

7. Metode Sosio-Drama dan Bermain Peranan

Metode sosio-drama dan bermain peranan merupakan teknik mengajar yang banyak kaitannya dengan pendemonstrasian kejadian-kejadian yang bersifat sosial. Menurut Engkoswara : metode sosio-drama adalah suatu drama tanpa naskah yang akan dimainkan oleh sekelompok orang. Biasanya permasalahan cukup diceritakan dengan singkat dalam temp 4 atau 5 menit, kemudian anak menerangkannya. Persoalan pokok yang akan didramatisasikan diambil dari kejadian-kejadian sosial, oleh karena itu dinamakan sosio-drama.

8. Metode Karyawisata

Metode karyawisata adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan mengajak para siswa ke luar kelas untuk mengunjungi suatu peristiwa atau tempat yang ada kaitannya dengan pokok bahasan. Sebelum keluar kelas guru terlebih dahulu membicarakan dengan anak-anak tentang hal-hal yang akan diselidiki, aspek apa saja yang harus diperhatikan. Untuk lebih terarahnya dalam beberapa kelompok sesuai dengan kebutuhan permasalahan yang akan diselidiki atau diobservasi.

9. Metode Drill

Metode Drill atau disebut latihan dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiap siagakan (Winarno Surachmad, 1979 : 76).

Pengertian pembelajaran berlangsung bilamana terjadi suatu proses interaksi antara guru dan siswa sehingga terdapat suatu perubahan

tingkah laku. Jadi suatu pengulangan terhadap apa yang terjadi belum dapat dikatakan suatu proses pembelajaran, oleh karena itu perlu difahami dalam situasi yang bagaimanakah sepiantasnya dilakukan latihan siap dan bagaimana cara pelaksanaannya.

10. Metode Sistem Beregu

System beregu ini merupakan gagasan baru yang berkembang sebagai salah satu inovasi metode mengajar dan juga dikenal team teaching. Engkoswara (1984) mengemukakan : Team Teaching ialah suatu system mengajar yang dilakukan oleh dua orang guru atau lebih dalam mengajar sejumlah siswa yang mempunyai perbedaan minat, kemampuan, atau tingkat kelas.

System beregu ini dapat dilakukan dengan mengikut sertakan siswa itu sendiri sebagai anggota regu (pembantu atau asisten). Tujuan metode ini adalah pemberian bantuan kepada para siswa dan juga kepada pengajar (Surachmad, 1978 : 100). Siswa dibantu, dengan lebih banyak orang yang ikut bertanggung jawab terhadap kelancaran belajar mereka. Para pengajar dibantu pula dalam menjalankan tugas-tugasnya dengan bentuk tim mengajar tersebut. Setiap pengajar akan lebih banyak waktu untuk membuat perencanaan mengajarnya dengan baik.²⁷

Metode-metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTA) telah banyak berkembang di Indonesia sejak lama. Diantaranya adalah :

1. Metode Baghdadiyah

²⁷ Basyiruddin Usman, *METODOLOGI PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM* (Jakarta Selatan : Ciputat Pers, 2002) 31-59.

Metode ini disebut juga metode “Eja”, berasal dari Baghdad, masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah. Tidak tahu dengan pasti siapa penyusunnya. Dan telah seabad lebih berkembang secara merata di tanah air.

Secara dedaktik, materi-materinya diurutkan dari yang kongkret ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang rinci (khusus). Secara garis besar, Qaidah Baghdadiyah memerlukan 17 langkah. Tiga puluh huruf hijaiyah selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap langkah. Seolah-olah sejumlah tersebut menjadi tema sentral dengan berbagai variasi. Variasi dari tiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi siswa (enak didenger) karena bunyinya bersajak berirama. Indah dilihat karena penulisan huruf yang sama. Metode ini diajarkan secara klasikal maupun privat.

2. Metode Qira’ati

Metode baca al Qur’an Qira’ati ditemukan oleh KH. Dahlan Salim Zarkasyi (w. 2001 M) dari Semarang Jawa Tengah. Metode yang disebarkan sejak awal 1970-an, ini memungkinkan anak-anak mempelajari al Qur’an secara cepat dan mudah.

Kyai Dahlan yang mulai mengajar al Qur’an sejak tahun 1963, merasa metode baca al Qur’an yang ada belum memadai, misalnya metode Qaidah Baghdadiyah dari Baghdad Irak, yang dianggap metode tertua, terlalu mengandalkan hafalan dan tidak mengenalkan cara baca tartil (jelas dan tepat), Kyai Dahlan kemudian menerbitkan

enam jilid buku pelajaran membaca al Qur'an untuk TK al Qur'an untuk anak usia 4-6 tahun pada 1 Juli 1986. Usai merampungkan penyusunannya, KH. Dahlan berwasiat supaya tidak sembarang orang mengajarkan metode Qira'ati, tapi semua orang boleh diajar dengan metode Qira'ati. Dalam perkembangannya metode Qira'ati kian diperluas. Kini ada Qira'ati anak usia 4-6 tahun, untuk 6-12 tahun dan untuk mahasiswa.

3. Metode al Barqy

Metode al Barqy dapat dinilai sebagai metode cepat membaca al Qur'an yang paling awal. Metode ini ditemukan Dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, Muhajir Sulthon pada tahun 1965. Awalnya, al Barqy diperuntukkan bagi siswa SD Islam al Tarbiyah, Surabaya. Siswa yang belajar dengan metode ini lebih cepat mampu membaca al Qur'an. Muhajir lantas membukukan metodenya pada tahun 1978, dengan judul "Cara Cepat Mempelajari Bacaan al Qur'an al Barqy".

Muhajir Sulthon Manajemen (MSM) merupakan lembaga yang didirikan untuk membantu program pemerintah dalam hal memberantas but abaca tulis al Qur'an dan membaca huruf latin. Berpusat di Surabaya dan telah mempunyai cabang di beberapa kota besar di Indonesia, Singapura dan Malaysia. Metode ini disebut ANTI LUPA karena mempunyai struktur yang apabila pada saat siswa lupa dengan huruf-huruf atau suku kata yang telah dipelajari, maka ia akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru.

Penyebutan ANTI LUPA itu adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh DEPAG RI. Metode diperuntukkan bagi siapa saja mulai anak-anak hingga orang dewasa. Metode ini mempunyai keunggulan anak tidak akan lupa sehingga secara langsung dapat mempermudah dan mempercepat anak belajar membaca. Waktu untuk belajar membaca al Qur'an menjadi semakin singkat.²⁸

4. Metode An-Nahdliyah (Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an)

Metode An-Nahdliyah adalah suatu system mempelajari cara membaca Al-Qur'an yang disusun oleh L.P. Ma'arif Nu cabang Tulungagung pada tahun 1990, metode ini disebut juga metode cepat tanggap belajar Al-Qur'an, metode ini tidak jauh beda dengan Qiro'ati dan Iqra'. Metode An-Nahdliyah ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "Ketukan".

Berbicara tentang an-Nahdliyah tentunya tidak akan lepas dari tokoh sentral berdirinya metode tersebut yakni KH. Munawwir Kholid. An-nahdliyah lahir karena keprihatinan Kiai Munawwir melihat anak-anak kecil termasuk putra-putri kiai yang mengaji di surau-surau. Mereka belajar menggunakan metode yang bukan berasal dari kultur pesantren. Hal ini bila diteruskan, maka akan menggeser sistem berpikir mereka. Berangkat dari hal tersebut, akhirnya timbullah niat dalam hati Kiai

²⁸ Abdul Gofur, *KAJIAN METODE PEMBELAJARAN BACA TULIS AL QUR'AN DALAM PERSPEKTIF MULTIPLE INTELLIGENCES Madrasah Vol. 5 No. 1 Juli-Desember 2012* (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2012) 35-37.

Munawwir Kholid untuk menciptakan suatu metode cepat belajar al qur'an yang bercirikan ke-Nahdliyah Ulama (NU) an.

Lembaga Pendidikan Ma'arif NU merupakan Badan Otonomi NU yang menangani bidang pendidikan, baik pendidikan formal maupun non-formal. Termasuk pendidikan formal adalah MI/SD, MTs, MA/SMA yang bernaung di bawah panji NU. Adapun pendidikan non-formal meliputi TPQ, Madrasah Diniyah, dan Pondok Pesantren.

Namun, berkat kegigihan Kiai Munawwir, akhirnya dalam waktu yang relatif panjang, terbentuklah Metode an-Nahdliyah. Dalam perjalanannya, An-Nahdliyah sempat ber'metamorfosis (berubah / berganti nama) sebanyak tiga kali, yaitu : *pertama* : bernama Metode Cepat Baca Al-Qur'an Ma'arif (format disusun PCNU Tulungagung pada tahun 1985). *Kedua*, Metode Cepat Baca Al-Qur'an Ma'arif Qiroati (dengan meminta izin muallif qiro'ati untuk dicetak). *Dan ketiga*, Metode Cepat Baca Al-Qur'an Ma'arif an-Nahdliyah (mulai dicetak pada tahun 1991).⁸ Adapun tempat yang sering digunakan untuk membahas format dan perkembangan metode an-Nahdliyah adalah musholla lembaga ma'arif Tulungagung.

Sebelum metode ini bernama An-Nahdliyah, pada suatu ketika atas petunjuk setelah bermunajat kepada Allah SWT. K Munawwir Kholid berjalan ke arah utara yang pada akhirnya beliau bertemu dengan K Syamsu Dluha. Dari pertemuan itu, terjalinlah ikatan persaudaraan yang kuat diantara keduanya yang pada akhirnya menghasilkan beberapa materi rumusan-rumusan yang menjadi bahan penyusunan kitab Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an an- Nahdliyah. Dengan dibantu oleh K

Syamsu Dluha dan kiai-kiai yang lain akhirnya K Munawir Kholid menggagas untuk membuat metode baru. Beliau bersama sahabat-sahabat beliau membentuk team perumus yang beranggotakan antara lain:

1. Kyai Munawir Kholid
2. Kyai Manaf
3. Kyai Mu'in Arif
4. Kyai Hamim
5. Kyai Masruhan
6. Kyai Syamsu Dluha²⁹

Pada perkembangan selanjutnya, metode An-Nahdliyah pada tanggal 16 Februari 1993 mendapat rekomendasi dari PW LP Ma'arif NU Jawa Timur dan izin hak cipta dari Departemen kehakiman RI Nomor : 008997-009002 tahun 1993. Dan perkembangan TPQ Metode An-nahdliyah sangat pesat diwilayah jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa barat dan wilayah-wilayah lain di luar jawa.³⁰

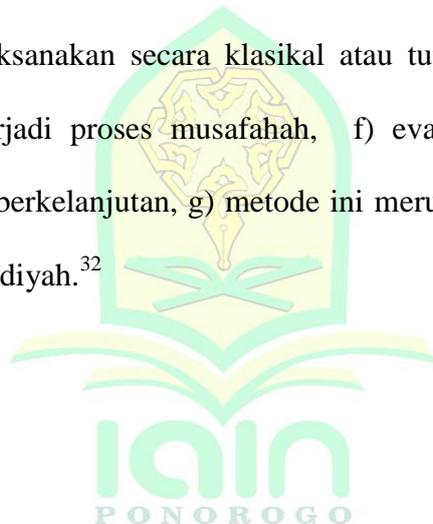
Metode ini merupakan metode pengembangan dari metode Al-Baghdadi maka materi pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qiro'ati dan Iqra. Dan perlu diketahui bahwa pembelajaran metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode “ Ketukan “. Dalam metode ini buku paketnya

²⁹ Muhammad Syaifullah, *PENERAPAN METODE AN-NAHDLIYAH DAN METODE IQRA' DALAM KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN : Jurnal Iqra'.* Vol. 2, No. 1, Juni 2017, (Metro Lampung : IAIM NU Metro Lampung, 2017), 139-141.

³⁰ Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah. (Tulungagung : Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2008), 1.

tidak dijual bebas bagi yang ingin menggunakannya atau ingin menjadi guru pada metode ini harus sudah mengikuti penataran calon guru metode An-Nahdliyah.³¹

Adapun ciri khas metode ini adalah ; a) materi pelajaran disusun secara berjenjang dalam buku paket 6 jilid, b) pengenalan huruf sekaligus diawali dengan latihan dan pementapan makharijul huruf dan sifat huruf, c) penerapan qaidah tajwid dilaksanakan secara praktis dan dipandu dengan titian murottal, d) santri lebih dituntut memiliki pengertian yang dipandu asas CBSA melalui pendekatan keterampilan proses, e) kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara klasikal atau tutorial dengan materi yang sama agar terjadi proses musafahah, f) evaluasi dilaksanakan secara kontinyu dan berkelanjutan, g) metode ini merupakan pengembangan dari qaidah baghdadiyah.³²



³¹ Maksum Farid dkk, *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah* (Tulungagung : LP. Ma'arif. 1992), 9.

³² Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah (Tulungagung : Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2008), 9.

**GARIS-GARIS BESAR PROGRAM PENGAJARAN (GBPP)
PROGRAM BUKU PAKET (PBP)
TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) AN-NAHDLIYAH**

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	INDIKATOR	JMH JAM	METODE	SUMBER PELAJARAN	MATERI TAMBAHAN
Santri memiliki pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan tepat dan benar menurut tajwid. Memiliki dasar-dasar ibadah serta memiliki akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.	1. Santri dapat mengenal Huruf Arab, Angka Arab, Makharijul Khuruf, Titian Murottal, Do'a Iftitah dan Do'a Al-Qur'an melalui pengamatan dan penerapan	1.1.Pengenalan huruf Al-Qur'an 1.2.Pengenalan makharijul khuruf 1.3.Titian murottal	1. Santri dapat membaca Ta' Marbutah 2. Santri dapat membaca huruf yang disukun 3. Santri dapat membedakan Alif Fariqah dan Hamzah Washol 4. Santri dapat membaca bacaan Ikhfa' 5. Santri dapat membaca Do'a akan tidur 6. Santri dapat membaca do'a akan makan	30 JP	Demonstrasi, Tanya Jawab, Ceramah	Buku Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an Jilid 1	Pengenalan Angka Arab, Do'a Iftitah, dan Do'a Al-Qur'an.

	2. Santri dapat mengenal rangkaian huruf, kelengkapan syakal, Mad Thabi'I, Do'a pembuka hati melalui pengamatan dan penerapan	2.1.Merangkai Huruf 2.2.kelengkapan Syakal 2.3.Mad Tabi'i	<ol style="list-style-type: none"> 1. Santri dapat membaca huruf terangkai 2. Santri dapat membaca dengan kelengkapan syakal 3. Santri dapat membaca Mad Tabi'i 4. Santri dapat membaca Do'a keluar rumah 5. Santri dapat membaca Do'a pembuka hati 	30 JP	Demonstrasi, Tanya Jawab, Ceramah	Buku Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an Jilid 2	Do'a Keluar Rumah, Do'a Pembuka Hati.
	3. Santri dapat mengenal Ta' Marbuthah, Alif Fariqah, Hamzah Washol, Bacaan Ikhfa', Do'a	3.1.Ta' Marbuthoh 3.2.Tanda sukun 3.3.Alif fariqah dan Hamzah washol 3.4.Bacaan ikhfa'	<ol style="list-style-type: none"> 1. Santri dapat membaca Ta' Marbuthoh 2. Santri dapat membaca huruf yang di sukun 3. Santri dapat membedakan 	30 JP	Demonstrasi, Tanya Jawab, Ceramah	Buku Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an Jilid 3	Do'a Akan Tidur, Do'a Akan Makan

	akan tidur dan Do'a akan makan		Alif Fariqah dan Hamzah Washol 4. Santri dapat membaca bacaan Ikhfa' 5. Santri dapat membaca Do'a akan tidur 6. Santri dapat membaca Do'a akan makan				
	4. Santri dapat mengenal bacaan Izhar Qomariyah, Izhar Syafawi, Izhar Halqiyah, Mad Wajib Muttasil, Lafadz Niat Wudlu, Lafadz Niat	4.1. Bacaan Idzhar Qamariyah 4.2. Bacaan Idzhar Syafawi 4.3. Bacaan Idzhar Halqiyah 4.4. Bacaan Mad Wajib Muttasil	1. Santri dapat membaca bacaan Izhar Qamariyah 2. Santri dapat membaca bacaan Izhar Syafawi 3. Santri dapat membaca bacaan izhar Halqiyah 4. Santri dapat	30 JP	Demonstrasi, Tanya Jawab, Ceramah	Buku Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an Jilid 4	Do'a Ijabah, Do'a Mohon Ampun.

	Sholat, Do'a ijabah dan Do'a Mohon ampun melalui pengamatan dan penerapan		<p>membaca bacaan Mad Wajib Muttasil</p> <p>5. Santri dapat membaca Lafadz Niat Wudlu</p> <p>6. Santri dapat membaca lafadz niat Shalat</p> <p>7. Santri dapat membaca Do'a Ijabah</p> <p>8. Santri dapat membaca Do'a Mohon Ampun</p>				
	5. Santri dapat mengenal bacaan Layn, tanda Tasydid, bacaan Ghunnah, Lafadz Jalalah, Ikhfa'	<p>5.1. Bacaan Layn</p> <p>5.2. Tanda Tasydid</p> <p>5.3. Bacaan Ghunnah</p> <p>5.4. Lafadz Jalalah</p> <p>5.5. Ikhfa'</p>	<p>1. Santri dapat membaca bacaan Layn</p> <p>2. Santri dapat membaca tanda Tasdid</p> <p>3. Santri dapat membaca bacaan</p>	30 JP	Demonstrasi. Tanya Jawab dan Ceramah	Buku Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an Jilid 5	Do'a Sesudah Wudlu, Do'a Sesudah Adzan

	Syafawi, Do'a sesudah wudlu, Do'a sesudah adzan melalui pengamatan dan penerapan	Syafawi	Ghunnah 4. Santri dapat membaca Lafadz Jalalah 5. Santri dapat membaca bacaan Ikhfa' Syafawi 6. Santri dapat membaca bacaan Do'a sesudah Wudlu 7. Santri dapat membaca Do'a sesudah Adzan				
	6. Santri dapat mengetahui bacaan Idghom Syamsiyah, Huruf Qalqalah, Mad Lazim Kilmi dan Mad harfi,	6.1.Idghom Syamsiyah 6.2.Huruf Qalqalah 6.3.Mad Lazim Kilmi dan Harfi 6.4.Mad 'Aridl dan Mad Iwad	1. Santri dapat membaca Idghom Syamsiyah 2. Santri dapat membaca Huruf Qalqalah 3. Santri dapat membaca Mad Lazim Kilmi	30 JP	Demonstrasi, Tanya Jawab, dan Ceramah	Buku Cepat Tanggap Belajar Al- Qur'an Jilid 6	

	Mad ‘Aridli dan Mad Iwadd, Tanwa Waqaf, 12 Surat Pende, Surat Al-Baqarah ayat 1-21 melalui pengamatan dan penerapan.	6.5.Tanda Waqaf 6.6.Surat Pendek 6.7.Surat Al-Baqarah Ayat 21	dan Harfi 4. Santri dapat membaca Mad ‘Aridl dan Mad Iwad 5. Santri dapat membaca Tanda Waqaf 6. Santri dapat membaca 12 surat pendek 7. Santri dapat membaca Surat Al-Baqarah ayat 1-21				
180 JAM PELAJARAN							

d. Hasil Belajar

Secara umum, belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Dengan pengertian ini kita dihadapkan pada pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut : Apakah yang dimaksud dengan perilaku ?; Perubahan perilaku bagaimana termasuk belajar ?; dan Apakah perubahan perilaku dapat terjadi pada individu yang berinteraksi dengan lingkungan ? .

Perilaku itu mengandung pengertian yang luas. Hal ini mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan sebagainya. Setiap perilaku ada yang nampak dan ada pula yang tidak nampak. Perilaku yang nampak disebut penampilan atau *behavioral performance*. Sedangkan yang tidak bisa diamati disebut kecenderungan perilaku atau *behavioral tendency*. (Ali, 2002). Lebih lanjut Ali menyatakan bahwa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan sebagainya yang dimiliki seseorang tidak dapat diidentifikasi karena ini merupakan kecenderungan perilaku saja. Hal ini dapat diidentifikasi dari penampilan. Penampilan ini dapat berupa kemampuan menjelaskan, menyebutkan sesuatu atau melakukan sesuatu perbuatan. Jadi, kita dapat mengidentifikasi hasil belajar melalui suatu penampilan.

Tidak semua perubahan perilaku sebagaimana dideskripsikan di atas adalah hasil belajar. Ada diantaranya terjadi dengan sendirinya, karena proses perkembangan. Seperti halnya bayi dapat memegang sesuatu setelah mencapai usia tertentu. Keadaan ini bukan hasil belajar melainkan

kematangan atau maturation. Ini merupakan factor penting yang mempengaruhi hasil belajar.³³

Berdasarkan uraian tentang konsep belajar diatas, dapat dipahami tentang makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan diatas dipertegas lagi oleh Nawawi dalam K. Brahim (2007 : 39) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil belajar tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.³⁴

Sedangkan menurut Nurhadi (2006 : 62) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah prestasi yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran. Ditambahkan bahwa hasil belajar merupakan preestasi yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari

³³ Lefudin, *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Setrategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran* (Yogyakarta : CV BUDI UTAMA, 2017) 2-3.

³⁴ Ahmad Susanto, *TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR* (Jakarta : PRENADA MEDIA GROUP, 2013) 5-6.

aktivitas dalam belajar. Setelah menelusuri uraian diatas, maka dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah perolehan atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.³⁵

Hasil belajar sebagaimana yang telah dijelaskan diatas meliputi pemahaman konsep (Aspek Kognitif), keterampilan proses (Aspek Psikomotorik), dan sikap siswa (Aspek Afektif). Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pemahaman Konsep

Pemahaman menurut Bloom (1979 : 89) diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

2. Keterampilan Proses

Usman dan Setiawati (1993 : 77) mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang

³⁵ Syafarudin dkk, *GURU MARI KITA MENULIS PENELITIAN TINDAKAN KELAS* (Yogyakarta : CV BUDI UTAMA, 2012) 80-81.

mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.

3. Sikap Siswa

Menurut Lange dalam Axwar (1998 : 3) sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respons fisik. Jadi, sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkan. Selanjutnya, Azwar mengungkapkan tentang struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang, yaitu : Komponen Kognitif, Afektif, dan Konatif. Komponen Kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, Komponen Afektif yaitu perasaan yang menyangkut emosional, dan Komponen Konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang.³⁶

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Menurut Djamarah (2008) factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi tiga kelompok yaitu : Faktor Stimulus, Faktor Metode Mengajar, dan Faktor Individu. Berikut ini akan dijelaskan secara garis besar mengenai ketiga factor tersebut :

1) Faktor Stimulus

³⁶ Ahmad Susanto, *TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR*, 6-10.

Yang dimaksud dengan factor stimulus adalah segala hal diluar individu yang merangsang untuk mengadakan reaksi atau perubahan, penegasan serta suasana lingkungan yang diterima.

2) Factor Metode Mengajar

Metode mengajar guru sangat mempengaruhi terhadap belajar siswa, dengan kata lain metode yang dipakai guru sangat menentukan dalam mencapai prestasi belajar siswa. Metode adalah cara, yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Jadi jelaslah bahwa metode menentukan pencapaian tujuan pengajaran.

3) Factor Individu

Selain kedua factor diatas, factor individual sangat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan belajar siswa, bahwa pertumbuhan dan usia seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Semakin dewasa individu semakin meningkat pula kematangan berbagai fungsi fisiologinya.

Dengan demikian proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum yang ada di suatu lembaga pendidikan. Agar dapat mempengaruhi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan. Pendidikan pada dasarnya memiliki tujuan untuk mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik moral, sosial maupun intelektual yang pada akhirnya siswa dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai

tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pengajaran.³⁷

e. Indikator Hasil Belajar Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al Qur'an bagi siswa adalah salah satu hasil aktivitas proses belajar mengajar yang kompleks, dimana diperlukan adanya berbagai faktor yang menunjang keberhasilannya. Indikator kemampuan membaca Al Qur'an dapat diuraikan sebagai berikut: (a) Kelancaran membaca Al Qur'an. (b) Ketepatan membaca Al Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. (c) Adab membaca Al-Qur'an.³⁸

1. Kelancaran Membaca Al-Qur'an

Kelancaran berasal dari kata dasar lancar. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti tidak tersangkut, tidak terputus, tidak tersendat, fasih, tidak tertunda-tunda.³⁹ Yang dimaksud disini adalah membaca Al-Qur'an dengan fasih.

2. Ketepatan Membaca Al-Qur'an Sesuai Dengan Kaidah Ilmu Tajwid

Tajwid secara bahasa artinya memperbaiki atau membaguskan. Adapun menurut istilah adalah mengeluarkan (mengucapkan) setiap huruf dari makhraj (tempat keluar) nya dengan memberikan haq dan mustahaqnya.

³⁷ Syafarudin dkk, *GURU MARI KITA MENULIS PENELITIAN TINDAKAN KELAS* (Yogyakarta : CV BUDI UTAMA, 2012) 80-81.

³⁸ Arsyad Salahudin, *HUBUNGAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN DAN MINAT BELAJAR SISWA DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) EDUKASI : Jurnal Penelitian pendidikan Agama dan Keagamaan P – ISSN : 1693-6418, e-ISSN: 2580-247X* (Bogor : STKIP Muhammadiyah, 2018) 182.

³⁹ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), Ed 3 Cet. 2 Hlm. 633.

Yang dimaksud dengan haq huruf adalah *sifat dzatiyyah* (asli) yang selalu bersama atau melekat pada huruf hijaiyah yang tidak bisa dipisahkan. Seperti *sifat qalqalah, jahr, hams, syiddah, rokhwah, isti'la* dan lain-lain. Sedangkan yang dimaksud mustahaq huruf adalah sifat berupa (hukum-hukum bacaan) yang dihasilkan dari sifat-sifat, baik *dzatiyyah* atau *'aridlah seperti tafkhim, tarqiq, idzhar, idhgham, ikhfa* dan sebagainya.

Tujuan untuk mempelajari ilmu tajwid adalah menjaga lisan agar terhindar dari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an karena orang yang membaca Al-Qur'an tanpa tajwid maka akan terjerumus kedalam *lahn* (kesalahan) yang berdampak buruk terhadap nilai ibadahnya dan dapat mengurangi nilai pahala, bahkan dapat membatalkan ibadah seperti sholat misalnya jika membaca surat Al-Fatihah tanpa dengan tajwid atau tidak sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

Adapun *lahn* (kesalahan) dalam membaca Al-Qur'an terbagi menjadi 2 bagian :

a) *Lahn Jaliy*

Lahn Jaliy adalah kesalahan yang Nampak, kesalahan yang terjadi pada lafadz-lafad yang dapat mengubah arti dan merusak kaidah tilawah dan tatanan bahasa arab dalam Al-Qur'an. Adapun sebab terjadinya *Lahn Jaliy* terbagi menjadi 2 yaitu:

- Kesalahan pada huruf : Mengganti huruf, mengurangi (membuang) huruf dan menambah huruf

- Kesalahan pada harokat : Mengganti harokat, mensukunkan huruf berharokat dan mengkharokati huruf sukun

Dari sisi hukum, seluruh ulama *qurro'* sepakat bahwa hukum *Lahn Jaly* adalah haram jika disengaja.

b) Lahn Khafiy

Lahn Khafiy adalah kesalahan yang tersembunyi, kesalahan yang terjadi pada lafadz-lafadz yang tidak menunaikan kaidah-kaidah ilmu tajwid dan tidak merusak makna dan tatanannya serta maknanya. Kesalahan ini hanya dapat diketahui oleh orang-orang yang mahir dengan ilmu tajwid, berbeda dengan Lahan Jaliy yang dapat diketahui oleh orang-orang yang awam dengan ilmu tajwid. Dan kesalahan ini terjadi pada hukum-hukum semisal meninggalkan hukum idghom, ikhfa', idzhar, tafkhim, tarqiq, dan lain-lain. Kemudian diantara sebab terjadinya Lahn Khafiy, yaitu :

- Takrir pada huruf (Ra)
- Berlebihan dalam Ghunnah
- Menebalkan huruf (lam) bukan pada tempatnya
- Berlebih dan berkurangnya kadar ukuran mad
- Membaca dengan Lin dan Rakhwah dan lain-lain

Dari sisi hukum, sebagian ulama tajwid berpendapat bahwa hukum Lahn Khafiy berbeda pada tingkatan makruh, karena tidak

menunaikan hukum-hukum tajwid sesuai kaidahnya atau sifat-sifat yang melekat pada huruf hijaiyah.⁴⁰

3. Adab Membaca Al-qur'an

Beberapa adab membaca Al-Qur'an adalah :

- a) Dalam keadaan suci, diantara adab membaca Al-Qur'an adalah bersuci dari hadas kecil, hadas besarr, dan segala najis, sebab yang dibaca adalah wahyu Allah bukan perkataan manusia.
- b) Menghadap kiblat dan berpakaian sopan, pembeca Al-Qur'an dianjurkan menghadap kiblat dan berpakaian secara sopan, karena membaca Al-Qur'an adalah beribadah kepada Allah SWT, seolah-olah pembaca berhadap dengan Allah untuk berdialoq dengan-Nya.⁴¹
- c) Membaca isti'adzah ketika mulai membaca Al-qur'an, sebagaimana firman Allah SWT, “ Maka apabila engkau (Muhammad) hendak membaca Al-Qur'an, mohonlah perlindungan kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk”. (QS An-Nahl 16)
- d) Membaca basmalah, kecuali pada surat At-Taubah
- e) Khusyuk dan memperhatikan dengan seksama pada setiap ayat yang dibaca. Allah SWT berfirman, “ Kitab Al-Qur'an yang kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka

⁴⁰ Muhammad Amri Amri, *ILMU TAJWID Praktis*, (Batam : Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rosyid, 2019) 1-5.

⁴¹ Abdul Majid Khon, *Praktik Qiro'at Keanahan Membaca Al-Qur'an 'Ashim dari Hafidzh, cet 1* (Jakarta : Amzah, 2008) hlm 40.

menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran”. (QS Shad 38)

f) Hendaklah memperindah suara dalam membacanya. Abu Hurairah RA berkata bahwa Rosulullah SAW bersabda, “ Bukan dari golongan kami bagi orang-orang yang tidak memperindah suaranya ketika membaca Al-Qur’an” (HR Bukhari)

g) Membaca dengan perlahan-lahan dan tidak tergesa-gesa, Allah SWT berfirman, “ Janganlah engkau (Muhammad) gerakkan lidahmu (untuk membaca Al-Qur’an) karena hendak cepat-cepat (menguasai) nya”. (QS Al-Qayyimah 75).⁴²

4. Hafalan

Hafalan berasal dari kata Hafal, yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran) dan dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain).⁴³ Maksud hafal disini adalah hafal do’a-do’a harian dan surat pendek yang ada di Buku Paket Program Jilid 1-6.

⁴² Abu Nizhan, *BUKU PINTAR AL-QUR’AN*, (Jakarta : Qultum Media, 2008) 13.

⁴³ Tim Penyusun Kamus Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2002) Ed 3 Cet. 3 Hlm. 25.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kualitatif. Menurut Moleong (2005: 6) Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁴

Penelitian Kualitatif adalah suatu penelitian yang ditinjau untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian Kualitatif bersifat induktif, peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.

Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap (to describe and explore) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (to describe and explain). Kebanyakan

⁴⁴ Kuntjojo, *METODOLOGI PENELITIAN*, (Kediri November 2009), 11.

penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan eksplanatori. Beberapa penelitian memberikan deskripsi tentang situasi yang kompleks, dan arah bagi peneliti selanjutnya. Penelitian lain memberikan eksplanasi (kejelasan) tentang hubungan antara peristiwa dengan makna terutama menurut persepsi partisipan.⁴⁵

Adapun jenis penelitian ini adalah Studi Kasus, merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Studi Kasus akan menghasilkan data yang dapat dianalisis untuk membangun sebuah teori, data studi kasus diperoleh dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Studi Kasus bisa dipakai untuk meneliti sekolah di tengah-tengah kota dimana para peserta didiknya memperoleh prestasi akademik luar biasa atau sebaliknya, mencari suatu sekolah di desa terpencil dengan kondisi sarana dan prasarana yang sangat tidak memadai.

Langkah-langkah analisis data pada studi kasus, yaitu (a) menyusun dan mengelompokkan data, (b) memilih dan memilah data serta memberi kode, (c) menguraikan secara terperinci mengenai kasus dan konteksnya, (d) menetapkan pola dan mencari hubungan antara beberapa kategori, (e) menafsirkan dan mencari makna, (f) mengembangkan generalisasi natural dari kasus baik untuk peneliti maupun untuk penerapannya pada kasus yang lain, dan (f) menyusun laporan secara naratif.⁴⁶

⁴⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN* (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2009) 60.

⁴⁶ Zainal Aifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014) 152.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif adalah merupakan hal yang utama dan tidak bisa diwakilkan. Misalnya, peneliti harus mengadakan kontak langsung dengan orang-orang disekitar lokasi penelitian. Bila masalah peneliti belum jelas, masih remang-remang atau mungkin malah masih gelap, kondisi semacam ini cocok diteliti dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti kualitatif akan langsung masuk ke obyek, melakukan penjelajahan dengan *grant tourquestion*, sehingga masalah akan dapat ditemukan dengan jelas. Melalui penelitian model ini, peneliti akan melakukan eksplorasi terhadap suatu obyek. Ibarat orang akan mencari sumber minyak, tambang emas dan lain-lain.

3. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti terlebih dahulu melakukan survey dimana terdapat lembaga pendidikan Al-Qur'an yang menggunakan metode An-Nahdliyah. Peneliti perlu mempertimbangkan waktu, tenaga serta biaya yang dimiliki peneliti kualitatif, sehingga diperoleh lokasi yang strategis, terjangkau dan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Daarul Muqamah Dusun Tempursari, Desa Sambirrejo, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun.

4. Data dan Sumber Data

Data adalah sekumpulan fakta tentang suatu fenomena, baik berupa angka-angka (bilangan) ataupun berupa kategori, seperti senang, tidak senang, baik, buruk, berhasil, gagal, tinggi, rendah, yang dapat diolah menjadi

informasi. Dengan demikian, informasi adalah hasil pengolahan data yang dapat digunakan untuk berbagai kepentingan.⁴⁷

Sedangkan sumber data adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informan atau responden) (Cik Hasan Bisri, 1999 : 59). Secara umum, penentuan sumber data didasarkan atas jenis data yang telah ditentukan. Sumber data dapat digolongkan ke dalam sumber primer dan sumber skunder. Sumber Primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian. Dalam penelitian, substansi pemikiran tokoh misalnya, sumber primer adalah sejumlah karya tulis yang ditulis langsung oleh objek yang diteliti. Dalam bentuk dokumen, sumber primer diartikan sebagai sumber data yang langsung diperoleh dari orang atau lembaga yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan ataupun penyimpanan dokumen. Sumber semacam ini dapat disebut juga dengan *first hand sources of information* atau sumber informasi tangan pertama.

Adakala informasi diperoleh bukan dari sumber pertama. Sumber informasi semacam ini disebut dengan sumber sekunder, yaitu sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok. Dalam penelitian substansi pemikiran tokoh misalnya, sumber sekunder adalah sejumlah karya tulis yang ditulis orang lain berkenaan dengan objek yang diteliti. Dalam bentuk dokumen, sumber skunder adalah sumber informasi yang tidak secara langsung diperoleh dari orang atau lembaga yang mempunyai wewenang dan

⁴⁷ Ibid.

tanggungjawab terhadap informasi yang ada padanya. Sumber semacam ini disebut juga dengan istilah sumber informasi tangan pertama.⁴⁸

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan yang utama dalam sebuah penelitian, hal ini karena tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan sebuah data, tanpa tersusun secara matang pada teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang sudah ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting), pada laboratorium dengan metode eksperimen, disekolah dengan tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan, di rumah dengan berbagai responden pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) interview (wawancara), kuisioner (angket) dokumentasi dan gabungan keempatnya.⁴⁹

⁴⁸ Pupuh Fathurahman, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN* (Bandung : CV PUSTAKA SETIA, 2011) 151-152.

⁴⁹ Sugiyono, *PENELITIAN PENDIDIKAN Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2006) 308-309.

Salah satu kegiatan penelitian adalah pengumpulan data. Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan teknik tertentu dan menggunakan alat tertentu yang sering disebut instrumen penelitian. Data yang diperoleh dari proses tersebut kemudian dihimpun, ditata, dianalisis untuk menjadi informasi yang dapat menjelaskan suatu fenomena atau keterkaitan antara fenomena.⁵⁰ Adapun penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain :

a. Observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (Proton dan Elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

b. Wawancara

Esterberg (2002) mendefinisikan wawancara sebagai berikut . “ *a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic* “. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.

⁵⁰ Kuntjojo, *METODOLOGI PENELITIAN*, (Kediri November 2009) 35.

Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan yang akan diteliti, tetapi hanya berlaku untuk peneliti yang ingin mengetahui sesuatu yang lebih mendalam dari responden. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri pada suatu pengetahuan dan keyakinan pribadi.⁵¹

c. Dokumentasi

Adalah cara pengumpulan data melalui suatu data tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik documenter. Dalam penelitian kualitatif teknik dokumentasi ini merupakan alat pengumpulan data yang utama karena pembuktian hipotesisnya melalui cara yang logis dan rasional melalui pendapat, teori atau hukum-hukum yang diterima, baik yang menolong maupun yang mendukung hipotesis tersebut. Sedangkan dalam sebuah penelitian kuantitatif teknik ini berfungsi untuk menghimpun secara selektif bahan-bahan yang dipergunakan didalam kerangka atau landasan teori, agar penyusunan hipotesis dapat tersusun secara tajam.⁵²

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan upaya berlanjut, berulang dan sistematis. Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu pada saat pengumpulan data dan setelah data terkumpul. Artinya, sejak awal data sudah

⁵¹ Sugiyono, *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : ALFABETA, 2006) 310-317.

⁵² Margono, *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN* (Jakarta : PT RINEKA CIPTA, 2009) 181.

mulai dianalisis, karena data akan terus bertambah dan berkembang. Artinya, jika data yang diperoleh belum memadai atau masih kurang, maka dapat segera dilengkapi. Bogdan dan Biklen (1982) mengemukakan analisis data adalah proses yang dilakukan secara sistematis untuk mencari, menemukan dan menyusun transkrip wawancara, catatan-catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya yang telah dikumpulkan peneliti dengan teknik-teknik pengumpulan data lainnya. Peneliti diharapkan dapat meningkatkan pemahamannya tentang data yang terkumpul dan memungkinkannya menyajikan data tersebut secara sistematis guna menginterpretasikan dan menarik simpulan.

Analisis data dilakukan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian berupa temuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan dengan memperhatikan hubungan antara konsep abstrak dan bagian data. Tekniknya adalah mendeskripsikan dan mengeksplanasikan peristiwa dalam setting kajian dimana peneliti memperhatikan hubungan antara keterangan dengan data yang terkumpul, dan hubungan antara data dan peristiwa yang dideskripsikan. Lebih jauh, Stringer memberikan petunjuk teknis cara menganalisis data, yaitu (a) memperluas analisis dengan mengajukan pertanyaan, (b) menghubungkan hasil temuan dengan pengalaman pribadi, (c) meminta masukan atau pendapat dari teman sejawat yang dianggap bisa berfikir kritis, (d) kaitkan hasil temuan dengan kajian pustaka, dan (e) kembalikan pada teori.

Miles dan Huberman (1992) mengemukakan tahap kegiatan dalam menganalisis data kualitatif, yaitu ” Reduksi Data, Penyajian Data, dan Menarik Simpulan/ Verifikasi “

a. Reduksi Data

Merupakan langkah awal dalam menganalisis data. Tujuannya adalah untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh. Pada tahap ini, peneliti memilih data mana yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian, kemudian meringkas, memberi kode, selanjutnya mengelompokkan (mengorganisir) sesuai dengan tema-tema yang ada.

b. Menyajikan Data

Bentuk penyajian data yang akan digunakan adalah bentuk *teks-naratif*. hal ini didasarkan pertimbangan bahwa setiap data yang muncul selalu berkaitan erat dengan data yang lain. Oleh karena itu, diharapkan setiap data bisa difahami dan tidak terlepas dari latarnya. Penyajian data ini digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil simpulan atau dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah inferensi yang merupakan makna terhadap data yang terkumpul dalam rangka menjawab permasalahan.

c. Menarik Simpulan

Simpulan tersebut merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, pengambilan simpulan dilakukan secara bertahap. *Pertama*, menyusun simpulan sementara, tetapi dengan bertambahnya data maka perlu dilakukan verifikasi data, yaitu dengan cara

mempelajari kembali data-data yang ada dan melakukan “ Peer-debriefing “ dengan teman sejawat, agar data yang diperoleh lebih tepat dan objektif. Disinggung itu meminta pertimbangan dari pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian tersebut, seperti kepala sekolah dan peserta didik. Kedua, menarik kesimpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai. Penarikan simpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual.⁵³

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keakuratan, keabsahan, dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan focus penelitian. Agar penelitian yang dilakukan membawa hasil yang tepat dan benar sesuai konteksnya dan sesuai latar budaya sesungguhnya, maka peneliti dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan berbagai cara, antara lain :

a. Memperpanjang Waktu Penelitian di Lapangan

Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrumen penelitian. Keshahihan dan keabsahan data sangat ditentukan oleh komitmen, keikutsertaan, dan keterlibatan peneliti secara intens dan bermakna dalam aktivitas penelitian yang dilakukan. Peneliti memang harus tahu dan menyadari kapan suatu penelitian kualitatif bisa dihentikan. Justru karena itu, peneliti harus tahu selagi data yang diperoleh belum meyakinkan, belum dapat dipercaya, maka peneliti perlu memperpanjang waktu tinggal

⁵³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014) 171-173.

dilapangan dan terus melanjutkan mengumpulkan data sesuai dengan data yang dibutuhkan sambil mengkaji ulang, menelisik, dan menganalisis data yang sudah terkumpul.⁵⁴

b. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Mengapa dengan analisis kasus negative akan dapat meningkatkan kredibilitas data ? melakukan analisis kasus negative berarti peneliti mencaari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya. Hal ini sangat tergantung seberapa besar kasus negative yang muncul tersebut.⁵⁵

8. Tahapan-tahapan Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong, tahapan ini terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

a. Tahap Pra-lapangan

Ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu difahami, yaitu etika penelitian ketika di lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut antara lain :

⁵⁴ Muri Yusuf, *METODE PENELITIAN : KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN PENELITIAN GABUNGAN* (Jakarta : Kencana, 2017) 394-397.

⁵⁵ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN* (Ponorogo : CV Nata Karya, 2019) 96.

- 1) Menyusun rencana penelitian
- 2) Memilih atau menentukan lokasi penelitian
- 3) Mengurus perizinan penelitian
- 4) Memilih dan memanfaatkan informan
- 5) Menyiapkan perlengkapan penelitian
- 6) Persialan etikan penelitian ketika di lapangan

b. Tahapan Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu :

- 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- 2) Memasuki lapangan
- 3) Berperan serta sambil mengumpulkan data

c. Tahap analisis data

Dalam tahap analisis terdapat tiga pokok persoalan, yaitu :

- 1) Reduksi data
- 2) Display data
- 3) Proses analisis data
- 4) Mengambil kesimpulan dan verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya.⁵⁶

⁵⁶Ibid., 23-47.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Umum

1. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya TPQ Daarul Muqamah

Pada tahun 1992 didirikan sebuah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Dusun Tempursari, Desa Sambirejo, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun. TPQ ini berbasis metode An-Nahdliyah yang diberi nama TPQ Daarul Muqamah. Hal ini dilatarbelakangi oleh keinginan masyarakat dan Bu Nyai Hj Nihayah Dahlan istri dari K. H Dahlan Bahri selaku pangasuh pondok pesantren Al-Huda An-Nuriyah Tempursari. Beliau berharap generasi muda dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dan pegangan hidup nantinya. Dan untuk mewujudkan keinginan tersebut beliau bekerja sama dengan pemuda desa atau karang taruna untuk mensosialisasikan rencana ini bahwasanya akan didirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an di Dsn. Tempursari, Ds. Sambirejo, Kec. Geger, Kab. Madiun.

TPQ Daarul Muqamah merupakan Lembaga Pendidikan Al-Qur'an dibawah naungan Robitoh Ma'had Islamiyah (RMI) Nahdlatul Ulama. Dan TPQ Daarul Muqamah sudah memiliki Piagam Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an yang disahkan oleh Kepala Kantor Kementrian Agama Kabupaten Madiun. Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam dengan Nomor Statistik 42. 12. 35. 10. 010.

TPQ Daarul Muqamah merupakan TPQ cabang berbasis Metode An-Nahdliyah. Sementara, pimpinan pusat majelis Pembinaan TPQ metode An-Nahdliyah bertempat di Tulungagung. Untuk pembinaan Ustadz atau Ustadzah tentang bagaimana pelaksanaan Metode An-Nahdliyah dengan baik dan benar, pihak TPQ menghadirkan Ustadz yang sudah berpengalaman tentang Metode An-Nahdliyah ini langsung dari Tulungagung, karena disana merupakan pusat dari berdirinya Metode An-Nahdliyah. TPQ Daarul Muqamah menggunakan Metode An-Nahdliyah karena dianggap sebagai metode yang lahir dari organisasi Nahdlatul Ulama' (NU) dan dianggap metode yang paling mudah untuk diterapkan pada santri. Metode An-Nahdliyah lebih populer dengan sebutan “ Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-nahdliyah ”.

TPQ Daarul Muqamah didirikan oleh Bu Nyai Hj Nihayah Dahlan istri dari K. H Dahlan Bahri beliau adalah pangsuh pondok pesantren Al-Huda An-Nuriyah Tempursari. Tetapi lokasi TPQ Daarul Muqamah tidak dilingkungan pondok Al-Huda An-Nuriyah tempursari, melainkan di rumah Bapak. Abu Toyib. Hal ini atas dasar karena di pondok pesantren Al-Huda An-Nuriyah sudah tidak muat untuk menampung santri lagi. Untuk mengatasi masalah ini, akhirnya pihak pondok bekerjasama dengan para pemuda karang taruna desa Sambirejo untuk melakukan survey lokasi ke bebrapa tempat yang ada di Desa Sambirejo yang memungkinkan untuk belajar Al-Qur'an, dan akhirnya berdasarkan pertimbangan para pendiri TPQ Daarul Muqamah memutuskan memilih rumah Bapak Abu Toyib yang dijadikan tempat kegiatan belajar Al-Qur'an. Dan pada akhirnya

berdirilah Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) yang diberi nama TPQ Daarul Muqamah.

Untuk struktur kepengurusan di TPQ Daarul Muqamah mula-mula hanya terdiri dari pemimpin atau kepala TPQ dan pengasuh TPQ. Untuk kepala TPQ Daarul Muqamah dipimpin oleh Drs. Ngali dan untuk pengasuhnya Bu Nyai Hj Nihayah Dahlan. Seiring berjalannya waktu sekarang untuk kepengurusan sudah ada pengasuh, kepala TPQ, sekertaris dan bendahara.⁵⁷

2. Lokasi dan Letak Geografis TPQ Daarul Muqamah

Lokasi penelitian bertempat di TPQ Daarul Muqamah yang terletak di Dusun. Tempursari, Desa. Sambirejo, Kecamatan. Geger, Kabupaten. Madiun, Provinsi Jawa Timur. Jarak TPQ Daarul Muqamah dari jalan raya kurang lebih 150 Meter sehingga mudah dijangkau oleh kendaraan umum. Dan jarak TPQ Daarul Muqamah dengan pusat desa sekitar 400 meter dan terletak sekitar 12 Km dari pusat Kota Madiun.⁵⁸ Adapun batas-batasnya sebagai berikut :

- a. Bagian timur berbatasan Jl. raya yang menghubungkan antara desa sambirejo dengan desa Nglandung dan Kandangan.
- b. Untuk bagian barat berbatasan dengan rumah penduduk
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Jl. Mbogem
- d. Sedangkan sebelah utara berbatasan dengan Jl. Paseban

⁵⁷ Lihat transkrip wawancara dalam lampiran laporan penelitian ini. Kode 01/W/11-02-2020

⁵⁸ Lihat transkrip observasi dalam lampiran laporan penelitian ini. Kode 01/O/17-02-2020

3. Visi Misi Tujuan Didirikannya TPQ Daarul Muqamah

Visi

Menjadi tempat pendidikan yang berbasis pada Al-Qur'an dan sunnah Rosulullah SAW sehingga membentuk generasi Qur'ani Berakhlak Mulia, Cerdas dan Mandiri.

Misi

1. Mengajarkan kemampuan membaca Al-Qur'an sejak dini
2. Berperan serta dalam mengedepankan kelancaran membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang baik dan benar
3. Menanamkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup santri.

Tujuan

- a. Mendidik anak agar menjadi generasi yang berkualitas berguna bagi agama, nusa dan bangsa
- b. Menciptakan suasana sekolah yang agamis dan disiplin
- c. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid serta mampu menghafal surat-surat pendek, do'a-do'a harian dan bacaan sholat.⁵⁹

4. Pedoman Pengajaran Metode An-Nahdliyah

Untuk mengetahui pedoman yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode An-Nahdliyah di TPQ Daarul Muqamah, peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Saiful Anam, beriku hasilnya.

“pedoman pengajaran Al-Qur'an Metode An-Nahdliyah menggunakan buku paket jilid 1-6 dan program sorogan yaitu program lanjutan

⁵⁹ Lihat transkrip dokumentasi dalam lampiran laporan penelitian ini. Kode 01/D/24-02-2020

sebagai aplikasi praktis untuk menghantar santri mampu membaca Al-Qur'an dan mengkhatamkan Al-Qur'an 30 juz⁶⁰

Lebih lanjut Bapak Jamali selaku kepala TPQ Daarul Muqamah menuturkan bahwa pedoman yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Daarul Muqamah berpedoman pada buku yang berjudul “ pedoman pengelolaan taman pendidikan Al-Qur'an metode cepat tanggap belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah dari Tulungagung ”, berikut hasil wawancara.

“ pedoman pengajaran disini menggunakan buku pedoman pengelolaan taman pendidikan Al-Qur'an metode cepat tanggap belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah dari Tulungagung”⁶¹

Selanjutnya peneliti melakukan observasi terhadap dokumen yang dimiliki TPQ Daarul Muqamah berupa buku “ Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah ” yang disusun oleh Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung. Adapun pedoman penerapan metode An-Nahdliyah yang digunakan TPQ Daarul Muqamah sebagai berikut :

a. Pedoman Pengajaran TPQ Metode An-Nahdliyah

- 1) Ketentuan Umum dan Ciri-ciri Khusus Metode An-Nahdliyah untuk pengelolaan pengajaran santri dikatakan tamat belajar apabila telah menyelesaikan dan program yang dicanangkan, yaitu :

⁶⁰ Lihat transkrip wawancara dalam lampiran laporan penelitian ini. Kode 02/W/11-02-2020

⁶¹ Lihat transkrip wawancara dalam lampiran laporan penelitian ini. Kode 03/W/12-02-2020

- a) Program Buku Paket (PBP) program awal yang dipandu dengan buku paket Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah sebanyak enam jilid yang dapat ditempuh kurang lebih enam bulan.
- b) Program Sorogan Al-Qur'an (PSQ), yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantar santri mampu membaca Al-qur'an sampai khatam 30 juz. Pada program ini santri dibekali dengan system bacaan gharaibul Qur'an dan lainnya. Untuk menyelesaikan program ini diperlukan waktu kurang lebih 24 bulan.

Adapun ciri khusus metode ini adalah

- a) Materi pelajaran disusun secara berjenjang dalam buku paket 6 jilid
- b) Pengenalan huruf sekaligus diawali dengan latihan dan pementapan makharijul huruf dan sifatul huruf.
- c) Penerapan qaidah tajwid dilaksanakan secara praktis dan dipandu dengan titian murottal
- d) Santri lebih dituntut memiliki pengertian yang dipandu dengan asas CBSA melalui pendekatan keterampilan proses.
- e) Kegiatan belajar mengajar dilakukan secara klasikal untuk tutorial dengan materi yang sama agar terjadi proses musafahah

- f) Evaluasi dilakukan secara kontinyu dan berkelanjutan
- g) Metode ini merupakan pengembangan dari Qaidah Bagdadiyah.

b. Tugas Edukatif dan Peserta Didik

1) Tenaga Edukatif

Tenaga edukatif sering disebut dengan istilah ustad atau ustadzah. Menurut tugasnya dibagi menjadi dua yaitu :

- a) Ustadz tutor, bertugas menyampaikan materi pelajaran kepada santri serta menterjemahkan bahasa ilmiah kedalam bahasa peraga yang sederhana yang sekiranya mampu dicerna oleh santri umur 5 tahun
- b) Ustadz privat, bertugas membimbing dan mengevaluasi santri, kemudian menentukan tingkat prestasi santri

Untuk pengelolaan Program Buku Paket, seorang ustad harus mengikuti bidang tatar sebagai berikut :

- | | |
|---|-------|
| 1. Setrategi pendirian dan pengembangan TPQ | : 120 |
| 2. Pedoman praktis pengelolaan TPQ | : 120 |
| 3. Makharijul huruf dan shifatul huruf | : 120 |
| 4. Metode pengajaran buku paket 6 jilid x 120 | : 720 |
| 5. Pendalaman | : 120 |

Jumlah Keseluruhan : 1200 Menit (24 Jam Efektif)

2) Peserta Didik

Peserta didik pada TPQ An-Nahdliyah disebut dengan istilah santri. Ditinjau dari tingkat usia santri dapat dikategorikan menjadi 3 yaitu :

- a) Kategori usia anak-anak : Umur 5 – 13 Tahun
- b) Kategori usia remaja : Umur 13 – 21 Tahun
- c) Kategori usia dewasa : Umur 21 Tahun Keatas

Perbedaan kategori santri ini tidak mempengaruhi metode pengajaran yang dilakukan. Namun demikian ada muatan materi sesuai dengan tingkat kecerdasan peserta didik. Dengan alokasi waktu dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Adapun dalam kegiatan belajar mengajar, santri dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuannya.

c. Metode Penyampaian

Metode penyampaian yang dipakai dalam proses belajar mengajar di TPQ An-Nahdliyah adalah :

1. Metode Demonstrasi

Yaitu tutor memberikan contoh secara praktis dalam melafalkan huruf dan cara membaca hukum bacaan.

2. Metode Drill

Yaitu santri disuruh berlatih melafalkan sesuai dengan makhraj dan hukum bacaan sebagaimana yang dicontohkan ustadz.

3. Tanya Jaawab

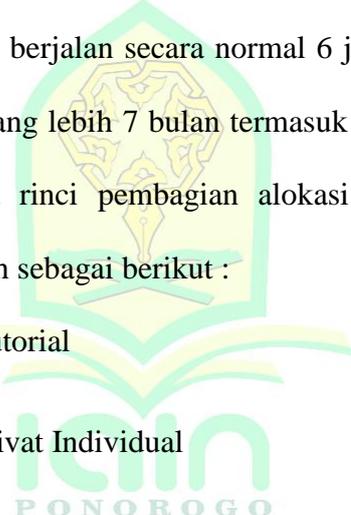
yaitu ustadz memberikan pertanyaan kepada santri dan atau sebaliknya

4. Metode Ceramah

Yaitu ustadz memberikan penjelasan sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan.

d. Kegiatan Belajar Mengajar

Untuk menyelesaikan Program Buku Paket 6 jilid memerlukan waktu 180 jam untuk 180 kali tatap muka. Setiap kali tatap muka dialokasikan waktu 60 menit. Dengan demikian apabila kegiatan belajar mengajar berjalan secara normal 6 jilid buku paket akan dapat diselesaikan kurang lebih 7 bulan termasuk hari libur dan pelaksanaan evaluasi. Secara rinci pembagian alokasi waktu untuk setiap kali pertemuan adalah sebagai berikut :

- 
- 1) Untuk Tutorial : 20 Menit
 - 2) Untuk Privat Individual : 30 Menit
 - 3) Untuk Tutorial : 10 Menit

Pengelolaan kelas yang diprogramkan berkaitan dengan alokasi waktu tersebut adalah sebagaimana tertuang dalam table berikut :⁶²

⁶² Lihat transkrip dokumentasi dalam lampiran laporan ini. Kode 02/D/25-02-2020

Tabel 1. 1
PEMBAGIAN ALOKASI WAKTU DAN PENGELOLAAN
KELAS

No	Posisi Kelas	Waktu	Uraian Kegiatan	Ustadz yang berperan
1	Klasikal (Santri berkumpul secara klasikal yang dihadapi oleh ustadz tutor)	20 Menit	Tutorial I 1. Salam 2. Do'a Iftitah (kalamun) 3. Pre Test 4. Penyajian : a. Membaca materi kemarin b. Contoh bacaan c. Latihan-latihan d. Tanya jawab	Ustadz Tutor
2	Kelompok (Santri berkelompok 10 anak dan diasuh oleh seorang ustadz)	30 Menit	Privat Individual : 1. Salam 2. Absensi 3. Santri membaca bersama 4. Ustadz menyuruh membaca satu persatu 5. Ustadz menilai dalam kartu prestasi 6. Ustadz member bimbingan kepada santri yang kurang tepat bacaannya	Ustadz Privat
3	Klasikal (Santri	10 Menit	Tutorial II 1. Post Test	Ustadz Tutor

	kembali berkumpul secara klasikal)		<ol style="list-style-type: none"> 2. Tutor membacakan materi baru 3. Belajar materi tambahan 4. Do'a penutup 5. Salam 	
--	-------------------------------------	--	--	--

5. Daftar Ustadz-Ustadzah dan Santri TPQ Daarul Muqamah

Berkaitan mengenai berapa jumlah Ustadz maupun Ustadzah dan santri yang ada di TPQ Daarul Muqamah, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa ustadz di TPQ Daarul Muqamah, yang pertama dengan pengasuh TPQ Daarul Muqamah beliau Bapak Khozinul Ikhwan, berikut hasil dari wawancara.

“ alhamdulillah untuk santrinya disini lumayan banyak, kurang lebih sekitar 180 santri, kalau yang tercatat sekitar 170 santri, baik santri program jilid maupun al-qur'an, sedangkan Jumlah gurunya ada 15 guru”.⁶³

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada Ustadz Safi'il Muttaqin selaku sekretaris TPQ Daarul Muqamah Beliau menuturkan.

“ untuk santrinya disini ada sekitar 168 santri, dan gurunya 15 sekaligus guru ekstra Musabaqah Tilawatul Qur'an (MTQ), dengan jumlah santri yang sebanyak itu sebenarnya kami kekurangan tenaga pendidik atau guru, alhamdulillah ada tambahan 2 guru laki-laki dan perempuan, yang ditempatkan di jilid 2 dan al-qur'an “.⁶⁴

Untuk mengetahui kepastian berapa jumlah ustadz maupun ustadzah dan santri, peneliti melakukan observasi terhadap dokumen lembaga, tentang jumlah ustadz, santri dan susunan kepengurusan di TPQ Daarul

⁶³ Lihat transkrip wawancara dalam lampiran laporan penelitian ini. Kode 04/W/13-02-2020

⁶⁴ Lihat transkrip wawancara dalam lampiran laporan penelitian ini. Kode 05/W/13-02-2020

Muqamah untuk periode 2019/ 2020, berdasarkan hasil observasi berikut hasil data yang diperoleh :⁶⁵

Tabel 1. 2
DAFTAR GURU
TPQ DAARUL MUQAMAH TEMPURSARI SAMBIREJO GEGER
MADIUN

NO	NAMA	ALAMAT
1	JAMALI	Dsn. Tempursari, Ds. Sambirejo, Kec. Geger, Kab. Madiun RT 13 RW 04
2	KHOZINUL IKHWAN	Dsn. Kasihan, Ds. Sambirejo, Kec. Geger, Kab. Madiun RT 12 RW 03
3	FASIK HUDDIN	Dsn. Tempursari, Ds. Sambirejo, Kec. Geger, Kab. Madiun RT 16 RW 04
4	M. SAIFUL ANAM	Dsn. Kasihan, Ds. Sambirejo, Kec. Geger, Kab. Madiun RT 12 RW 03
5	SYAFI'IL MUTTAKIN	Kedondong, Kebonsari, Madiun RT 33 RW 12
6	MOH QOSIM	Dsn. Tempursari, Ds.Sambirejo, Kec. Geger, Kab. Madiun.
7	MA'MUN WUDDA	Dsn. Kasihan, Ds. Sambirejo, Kec. Geger, Kab. Madiun RT 12 RW 03
8	Drs. NGALI	Dsn. Tempursari, Ds.Sambirejo, Kec. Geger, Kab. Madiun RT 14 RW 04
9	SITI SYAMSIYAH	Dsn. Kasihan, Ds. Sambirejo, Kec. Geger, Kab. Madiun RT 12 RW 04
10	LAILATUL	Dsn. Tempursari, Ds.Sambirejo,

⁶⁵ Lihat transkrip observasi dalam lampiran lapoean penelitian ini. Kode 02/O/18-02-2020

	MUSYAROFAH	Kec. Geger, Kab. Madiun RT 15 RW 04
11	BINTI MUNAWAROH	Dsn. Tempursari, Ds. Sambirejo, Kec. Geger, Kab. Madiun RT 14 RW 04
12	SITI NUR FAIZAH	Dsn. Kasihan, Ds. Sambirejo, Kec. Geger, Kab. Madiun RT 12 RW 03
13	LULUK HERLIYATI	Dsn. Tempursari, Ds. Sambirejo, Kec. Geger, Kab. Madiun RT 13 RW 04
15	RISALATIN	Sambirejo RT 13 RW 04, Kec. Geger, Kab. Madiun

Dari 15 Ustadz di TPQ Daarul Muqamah untuk Ustadz putri difokuskan untuk mengajar santri Program Buku Paket (PBP), program awal yang dipandu dengan buku paket Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah sebanyak enam jilid. Untuk pembagain tempat mengajar, diadakan roling atau pindah tempat mengajar antara satu guru jilid dengan guru jilid lainnya yang dilaksanakan setiap setelah kenaikan jilid, dengan tujuan agar ustadz mampu menghadapi santri atau siswa dalam berbagai tingkatan usia maupun dalam berbagai jenis karakter santri atau siswa yang memiliki karakter yang berbeda-beda. Untuk ustadz putra ditempatkan atau difokuskan mengajar santri Program Sorogan Qur'an (PSQ) yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantar santri mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam.

Sementara untuk struktur organisasi di TPQ Daarul Muqamah terdiri dari Pengasuh TPQ, Kepala TPQ, Sekertaris dan Bendahara.

Tabel 2. 1
STRUKTUR ORGANISASI
TPQ DAARUL MUQAMAH TEMPURSARI SAMBIREJO GEGER
MADIUN

NAMA	JABATAN
KHOZINUL IKHWAN	Pengasuh TPQ Daarul Muqamah
JAMALI	Kepala TPQ Daarul Muqamah
SYAFI'IL MUTTAKIN	Sekretaris TPQ Daarul Muqamah
FASIK HUDDIN	Bendahara TPQ Daarul Muqamah

Sementara untuk jumlah santri atau siswa di TPQ Daarul Muqamah mulai dari tahun 2017-2020 sebagai berikut :

Tabel 2. 2
DATA JUMLAH SANTRI DARI TAHUN KE TAHUN
TPQ DAARUL MUQAMAH TEMPURSARI GEGER MADIUN

No	Tahun Ajaran	Jumlah Santri Laki- laki	Jumlah Santri Perempuan	Jumlah
1	2016/ 2017	64	80	144
2	2017/ 2018	60	84	144
3	2018/ 2019	62	100	162
4	2019/ 2020	60	108	168

6. Sarana dan Prasarana TPQ Daarul Muqamah

Untuk kenyamanan dan kelancaran santri dalam pelaksanaan kegiatan belajar Al-Qur'an, maka pihak lembaga atau yayasan harus memperhatikan fasilitas siswa untuk mendukung keberhasilan belajar Al-Qur'an. Baik fasilitas secara langsung maupun tidak langsung. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan Kepala TPQ Daarul Muqamah Bapak Jamali. Beliau menuturkan.

“ ya ada gedung TPQ disebelah timur, didalamnya terdapat alat-alat yang mendukung kegiatan belajar santri seperti kipas angin, papan tulis, meja, dan alat-alat tulis lainnya, musholla untuk jamaah santri, ada parkirana sepeda buat santri atau guru, dan toilet ”⁶⁶

Setelah peneliti melakukan observasi, diketahui TPQ Daarul Muqamah memiliki 10 kelas, dimana bentuk kelasnya seperti aula, jadi siswa atau santri dibuat berkelompok sesuai tingkatan belajar yang ditempuh, ada 2 toilet, musholla, 3 tempat wudlu, meja kursi, papan tulis, buku administrasi pembayaran siswa dan alat-alat tulis lainnya.⁶⁷

7. Sumber Dana TPQ Daarul Muqamah

Demi mendukung terselenggaranya kegiatan belajar mengajar yang efektif, sebuah lembaga atau yayasan membutuhkan dana untuk setiap kegiatannya. Di TPQ Daarul Muqamah sumber pendanaan berasal dari iuran santri setiap bulan dan dari dana desa. Seperti hasil wawancara dengan Ustadz Fasik Huddin selaku bendahara TPQ Daarul Muqamah pada tanggal 26 Februari 2020 di rumah beliau.

“ ya untuk dana TPQ pertama dari Spp itu, pembayarannya setiap bulan sebesar Rp. 10. 000 akhir pembayaran maksimal setiap awal bulan sampai tanggal 10, dulu pernah ada rencana untuk Spp dibayar setahun sekali, tapi wali santri merasa keberatan, untuk sumber dana kedua dari desa, biasanya keluar 2 tahap, setiap awal tahun dan akhir tahun, tahap pertama awal tahun sejumlah Rp. 5000, 000 dan tahap kedua pada akhir tahun sejumlah Rp. 2.000, 000 ”.⁶⁸

Untuk mendapatkan kepastian data, peneliti melakukan wawancara kembali dengan Ustadz Khozinul Ikhwan, dari kegiatan wawaanca tersebut diperoleh data sebagai berikut.

⁶⁶ Lihat transkrip wawancara dalam lampiran laporan penelitian ini. Kode 06/W/15-02-2020

⁶⁷ Lihat transkrip observasi dalam lampiran laporan penelitian ini. Kode 03/O/19-02-2020

⁶⁸ Lihat transkrip wawancara dalam lampiran laporan penelitian ini. Kode 07/W/15-02-2020

“ untuk sumber pendanaan di TPQ kami berasal dari 2 sumber, yang pertama dari wali santri melalui SPP setiap bulan sebesar Rp. 10.000 dan sumber dana kedua berasal dari dana desa atau APBDes sebesar Rp. 7.000.000, untuk pencairan dana desa berlangsung bertahap, yaitu ketika awal tahun dan akhir tahun ”.⁶⁹

B. Paparan Data Khusus

1. Metode An-Nahdliyah dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Daarul Muqamah Tempursari

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an, TPQ Daarul Muqamah memilih menggunakan Metode An-Nahdliyah, atas dasar bahwa metode ini sesuai dengan perkembangan dan kemampuan anak serta sesuai dengan jiwa Ahlussunnah Wal Jama'ah, hal ini berdasarkan hasil wawancara kami dengan Bapak Khozinul Ikhwan selaku Pengasuh TPQ Daarul Muqamah beliau menuturkan :

“ Sebab Metode An-Nahdliyah ini metode yang lahir dari Organisasi Nahdlatul Ulama (NU). Maka, kami lebih memilihnya dan disisi lain ketika menggunakan metode ini santri lebih cepat faham ”.⁷⁰

Sebelum membahas mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode An-Nahdliyah di TPQ Daarul Muqamah, terlebih dahulu membahas mengenai keunikan dari Metode An-Nahdliyah, salah satu keunikan dari Metode An-Nahdliyah ini adalah bahwa ustadz atau ustadzah yang mengajar dengan Metode An-Nahdliyah diberi ijazah amaliah ketika pembinaan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Ngali, beliau menuturkan :

“ ada di titian murottal, yaitu dengan menggunakan ketukan setiap huruf, untuk mengukur panjang pendeknya bacaan, kalau sudah Al-Qur'an sudah tidak pakai titian murottal, titian murottal disini sebagai

⁶⁹ Lihat transkrip wawancara dalam lampiran laporan penelitian ini. Kode 08/W/15-02-2020

⁷⁰ Lihat transkrip wawancara dalam lampiran laporan penelitian ini. Kode 09/W/16-02-2020

pengganti isyaratul asobik (kode jari untuk menentukan panjang pendek bacaan), keunikan yang kedua Ustadz atau Ustadzah diberi ijazah amaliah ketika pembinaan ”⁷¹

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadz Yusron, beliau menuturkan :

“ 1. Ciri khas Titian Murottal panduan membaca dengan stik, 2. Gurunya bersanad atau di bai’at oleh tim majelis Pembina pusat, 3. Ada amalan wadzifah yaumiyyah untuk para guru dan santri ”⁷²

Proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an menggunakan Metode An-Nahdliyah di TPQ Daarul Muqamah membawa dampak yang positif terhadap santri. Seperti penuturan Ustadzah Lailatul Musyarofah Sebagai berikut :

“ Proses pembelajaran Al-Qur’an dengan Metode An-Nahdliyah sudah bagus. Karena mudah difahami santri. Dan cara belajarnya pun menggunakan hitungan ketukan ”⁷³

Metode An-Nahdliyah membuat santri lebih tanggap dalam proses kegiatan pembelajaran Al-Qur’an. Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustadzah Binti Munawaroh, beliau menuturkan bahwa :

“ menurut saya bagus. Alhamdulillah anak-anak tanggap dan bisa mengikutinya ”⁷⁴

Selain membawa dampak positif terhadap siswa, proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an menggunakan Metode An-Nahdliyah di TPQ Daarul Muqamah juga membawa dampak positif terhadap Guru atau ustadz. Seperti penuturan Ustadz Saiful Anam Sebagai berikut :

⁷¹ Lihat transkrip wawancara dalam lampiran laporan penelitian ini. Kode 10/W/16-02-2020

⁷² Lihat transkrip wawancara dalam lampiran laporan penelitian ini. Kode 11/W/16-02-2020

⁷³ Lihat transkrip wawancara dalam lampiran laporan penelitian ini. Kode 12/W/1-03-2020

⁷⁴ Lihat transkrip wawancara dalam lampiran laporan penelitian ini. Kode 13/W/1-03-2020

“ didalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode An-Nahdliyah itu seorang Ustadz atau Ustadzah itu sangat dimudahkan dalam memberikan sebuah materi pembelajaran, karena kita tinggal menerapkan metode-metode yang ada dalam jilid ”.⁷⁵

Seperti yang telah dikemukakan diatas, metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk meralisasikan setrategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian system pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi setrategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu setrategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.⁷⁶

Selanjutnya, untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode An-Nahdliyah di TPQ Daarul Muqamah, dapat kita lihat dari hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Drs. Ngali beliau menuturkan bahwa:

“ Pembukaan atau post test : dalam tahap ini berdurasi 20 menit, yang meliputi kegiatan membaca do'a, kalamun, do'a pembuka hati, do'a iftitah saat berkumpul bersama-sama sesuai kelompok kelas, yang mungkin juga diisi nyanyian islami atau yel-yel untuk membangkitkan semangat santri dan untuk mengulas materi pelajaran kemarin. Tahap Pembelajaran 20 menit, untuk menyampaikan materi baru, 20 menit terakhir untuk tes atau penilaian, tekniknya 1 membaca yang lain menyimak dalam 1 kelas ”.⁷⁷

⁷⁵ Lihat transkrip wawancara dalam lampiran laporan penelitian ini. Kode 14/W/2-03-2020

⁷⁶ Wina sanjaya, *SETRATEGI PEMBELAJARAN Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : PRENADA MEDIA GROUP, 2008) 147.

⁷⁷ Lihat transkrip wawancara dalam lampiran laporan penelitian ini. Kode 15/W/2-03-2020

Untuk lebih rincinya dalam tahap pembelajaran atau dalam kegiatan inti Ustadzah Khoirun Nisa' selaku Ustadzah program Jilid menuturkan bahwa :

“ yaitu dengan cara ustadz atau ustadzah menuliskan materi pelajaran dari jilid An-Nahdliyah dipapan tulis setelah itu ustadz atau ustadzah membacakan materi pelajaran kemudian santri menirukan bacaan secara bersamaan dengan cara diulang-ulang setelah itu baru disuruh baca satu persatu ”⁷⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadzah Siti Nur Faizah, beliau menuturkan bahwa dalam tahap pembelajaran itu :

“ dengan cara bertahap, dimulai dengan pengenalan huruf hijaiyah, cara membaca dan ketukan ”⁷⁹

Untuk mengetahui sejauhmana siswa mampu memahami materi yang disampaikan ketika pembelajaran maka diakhir pembelajaran perlu diadakan evaluasi atau penilaian hasil belajar. untuk evaluasi atau penilaian santri di TPQ Daarul Muqamah dilakukan setiap selesai pembelajaran, hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Ustadzah Siti Nur Faizah, beliau menuturkan :

“ penilaian bisa dilihat dari hafalan dan bacaan anak-anak itu sendiri, mungkin bisa kita tes setiap selesai mengaji dengan bacaan surat-surat pendek atau do'a-do'a harian, dengan begitu kita bisa menilai apakah anak itu pandai atau standart ”⁸⁰

Juga dilakukan penilaian setiap semester sekali, penilaian yang diselenggarakan oleh pengurus RMI NU Kabupaten Madiun, hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustadzah Khoirun Nisa', beliau menuturkan :

⁷⁸ Lihat transkrip wawancara dalam lampiran laporan penelitian ini. Kode 16/W/3-03-2020

⁷⁹ Lihat transkrip wawancara dalam lampiran laporan penelitian ini. Kode 17/W/3-03-2020

⁸⁰ Lihat transkrip wawancara dalam lampiran laporan penelitian ini. Kode 18/W/3-03-2020

“ di ikutkan Munaqasah “⁸¹

Untuk aspek-aspek apa saja yang dinilai dari pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode An-Nahdliyah di TPQ Daarul Muqamah, Ustadzah Risalatin menuturkan :

“ penilaian dari segi membaca dilihat dari bisa membedakan huruf, lafal bacaan, panjang pendek membaca dan juga penguasaan harokat dan juga tajwidnya ”⁸²

Selain menilai hasil belajar santri, di TPQ Daarul Muqamah juga diadakan evaluasi atau penilaian dari ustadz maupun ustadzah, yang diadakan setiap 1 bulan sekali. hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Saiful Anam, beliau menuturkan :

“ untuk kelas jilid kita mengikuti teknik atau metode yang tertera didalam jilid, untuk kelas Al-Qur'an ada 6 kelas kelompoknya, persemester diadakan kenaikan, untuk bahan evaluasi kita adakan satu bulan sekali mulai dari kelas jilid sampai Al-Qur'an ”.⁸³

Sedangkan untuk kegiatan yang dijalankan di TPQ Daarul Muqamah dalam rangka untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah, peneliti melakukan Observasi di lingkungan TPQ Daarul Muqamah, yang hasilnya sebagai berikut :

“ Kegiatan yang dilakukan untuk jilid mulai dari jilid 1-6 serta juz amma setiap hari kamis dikumpulkan jadi satu kelompok di aula gedung TPQ, dan diisi dengan materi-materi munaqasah, seperti hafalan surat pendek. Dan do'a harian, serta yel-yel dan nyanyian islami, sedangkan untuk tingkatan Al-Qur'an, yaitu diisi kegiatan MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an) dan tadarus harian secara terjadwal dimulai jam 03 : 15 sampai jam 03 : 50, lalu semua santri baik jilid maupun Al-Qur'an sholat asar berjama'ah, setelah itu semua santri masuk kelas masing-masing ”.⁸⁴

⁸¹ Lihat transkrip wawancara dalam lampiran laporan penelitian ini. Kode 19/W/4-03-2020

⁸² Lihat transkrip wawancara dalam lampiran laporan penelitian ini. Kode 20/W/4-03-2020

⁸³ Lihat transkrip wawancara dalam lampiran laporan penelitian ini. Kode 21/W/4-03-2020

⁸⁴ Lihat transkrip observasi dalam lampiran laporan penelitian ini. Kode 04/O/20-02-2020

2. Keberhasilan Metode An-Nahdliyah dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Daarul Muqamah

Salah satu indikator untuk melihat kualitas proses pendidikan di suatu sekolah atau lembaga pendidikan lainnya adalah mengetahui seberapa jauh seorang siswa menguasai bahan ajar yang sudah diajarkan. Maka dari itu peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Saiful Anam tentang keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Daarul Muqamah, beliau menuturkan :

“ untuk keberhasilan di dalam belajar menggunakan Metode An-Nahdliyah itu apakah kami bisa dikatakan berhasil atau belum, mungkin bisa dikatakan masih 80%, karena banyak aspek-aspek yang perlu diperhatikan oleh seorang ustadz atau ustadzah dari TPQ kami diantaranya : 1. Dari segi usia santri, 2. Bagaimana seorang Ustadz atau Guru menguasai santri di dalam kelas, 3. Seorang guru harus bijak dalam memberikan materi terhadap santri yang kategori kemampuan diatas rata-rata, ada yang berkemampuan sedang dan dibawah rata-rata, 4. Harus loyalitas ”.⁸⁵

Indicator menjadi salah satu ukuran atau patokan untuk melihat keberhasilan pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Untuk lebih jelasnya Ustadz Ngali menuturkan tentang indicator keberhasilan santri dalam belajar Al-Qur'an menggunakan Metode An-Nahdliyah :

“ indicator keberhasilan santri pada segi penguasaan ilmu tajwid, tingkat keberhasilannya kira-kira mencapai 70-80 %, sedangkan jika dilihat dari segi hafalan santri kurang lebih sudah mencapai 90 %, sedangkan untuk segi makhorijul khurufnya sekitar 80 %, jadi untuk ilmu tajwid dan makhorjul khurufnya masih belum maksimal, dibuktikan berdasarkan dari hasil munaqasah santri setiap 1 semester atau dari evaluasi harian maupun bulanan ”.⁸⁶

Salah satu ciri atau indikator keberhasilan yang melekat pada santri dari adanya kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan

⁸⁵ Lihat transkrip wawancara dalam lampiran laporan penelitian ini. Kode 22/W/5-03-2020

⁸⁶ Lihat transkrip wawancara dalam lampiran laporan penelitian ini. Kode 23/W/5-03-2020

Metode An-Nahdliyah adalah santri akan lebih senang membaca Al-Qur'an daripada bermain dan bergurau, hal ini sangat tergantung pada ustadz maupun ustadznya yang mengajar dikelas. Berikut hasil wawancara kami dengan Ustadzah Siti Nur Faizah beliau menuturkan.

“ hal ini melihat dari ustadz atau ustadzahnya masing-masing, jika ustadz atau ustadzahnya lebih suka bergurau mungkin akan lebih sulit untuk belajar mengaji ”.⁸⁷

Hal ini juga dipengaruhi oleh tingkat usia santri, karena dalam satu tingkatan kelas usia santri berbeda-beda. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ustadzah Binti Masruroh, beliau menuturkan bahwa.

“ Semua tergantung santri (Perindividu) karena setiap santri usianya tidak sama. Ada yang suka membaca, ada yang suka bergurau (tidak serius) karena tingkat usia mereka sangat memmpengaruhi ”.⁸⁸

Untuk indicator keberhasilan dari sisi lembaga atau sekolah yang menggunakan Metode An-Nahdliyah dalam kegiatan belajar Al-Qur'an, peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Yusron, beliau menuturkan.

“ ada tiga macam indicator : 1. Makin exis dan lebih baik dari sebelumnya, 2. Masih bertahan walaupun banyak metode baru yang bermunculan, 3. Tidak berkembang baik, tolak ukurnya dilihat dari kemampuan santri-santri, juga manajemen kelembagaannya, alam suatu daerah majelis Pembina metode an-nahdliyah yang masih aktif rutin dalam melakukan tahapan proses pembelajarannya, ujian munaqasahnya, juga wisuda santrinya sesuai dengan kurikulumnya, berarti masaih exis, juga jika selalu berprestasi yang membanggakan diraih para santri setiap tahunnya, maka menandakan Metode An-Nahdliyah masih relevan dan baik, tidak berkembang berarti ada aturan kurikulum yang ditinggalkan disebabkan karena manajemen kelembagaan yang kurang (monoton) ”.⁸⁹

Kemampuan Santri atau Siswa menjadi hal penting dalam melihat sejauh mana keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode An-

⁸⁷ Lihat transkrip wawancara dalam lampiran laporan penelitian ini. Kode 24/W/6-03-2020

⁸⁸ Lihat transkrip wawancara dalam lampiran laporan penelitian ini. Kode 25/W/6-03-2020

⁸⁹ Lihat transkrip wawancara dalam lampiran laporan penelitian ini. Kode 26/W/6-03-2020

Nahdliyah di TPQ Daarul Muqamah, hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustadzah Siti Nur Faizah, beliau menuturkan :

“ tergantung kemampuan masing-masing anak, apabila anak yang pandai, diberi contoh atau cara membaca, sekali atau dua kali bisa menirukan. Tapi bagi anak yang kemampuannya agak lambat mungkin butuh waktu yang agak lama ”.⁹⁰

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadzah Binti Munawarah, beliau menuturkan :

“ tergantung pada kemampuan masing-masing anak, rata-rata semuanya bisa walaupun masih kurang menguasai panjang pendek juga makharijul khurufnya ”.⁹¹



⁹⁰ Lihat transkrip wawancara dalam lampiran laporan penelitian ini. Kode 27/W/7-03-2020

⁹¹ Lihat transkrip wawancara dalam lampiran laporan penelitian ini. Kode 28/W/7-03-2020

BAB V

PEMBAHASAN

A. Metode An-Nahdliyah dalam Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Daarul Muqamah Tempursari

TPQ Daarul Muqamah lebih memilih menggunakan Metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an karena dianggap sebagai metode yang lahir dari Organisasi Nahdlatul Ulama' (NU) dan dianggap paling mudah untuk diterapkan pada santri. Ciri khas metode ini menggunakan ketukan sebagai tanda panjang pendeknya suatu huruf, sehingga santri dapat dengan mudah membedakan panjang pendek huruf dalam membaca Al-Qur'an. Metode An-Nahdliyah merupakan pengembangan dari Qaidah Baghdadiyah yang lebih dikenal dengan sebutan “ *metode cepat tanggap belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah* ”. Metode ini menganut asas CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) dengan system klasikal. Metode An-Nahdliyah memiliki keunikan dalam proses kegiatan pelaksanaan pembelajarannya. *Pertama*, ada di titiap murottalnya yaitu dengan menggunakan ketukan disetiap huruf, titian murottal disini sebagai pengganti isyaratul asobik (kode jari untuk menentukan panjang pendek bacaan), keunikan yang *Kedua*, Ustadz atau Ustadzah bersanad atau di bai'at oleh tim majelis pembinaan pusat Metode An-Nahdliyah, *Ketiga*, ada amalan Wadzifah Yaumiyah untuk para Ustadz dan Santri.

Adapun pedoman yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode ini tersusun dalam sebuah buku yang berjudul “ *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah* ”. Dalam penerapannya, metode An-Nahdliyah

mencanangkan dua program pembelajaran, yaitu Program Buku Paket (PBP) jilid 1-6 dan Program Sorogan Al-Qur'an (PSQ), yaitu program lanjutan untuk menghantar santri mampu membaca Al-Qur'an hingga khatam 30 juz. Setelah melalui dua program (PBP dan PSQ) santri dinyatakan lulus dan berhak mengikuti wisuda. Di TPQ Daarul Muqamah wisuda dilakukan 2 tahun sekali.

Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Daarul Muqamah berlangsung dari jam 15 : 30 – 17 : 00, untuk hari jum'at libur. Sebelum masuk kelas masing-masing, kegiatan santri di TPQ Daarul Muqamah Pada jam 15 : 30 adalah tadarus Al-Qur'an dengan menggunakan micropone, tadarus Al-Qur'an ini hanya berlaku untuk santri Program Sorogan Qur'an (PSQ) atau untuk santri yang mengajinya sudah di tingkat Al-Qur'an, dengan tujuan untuk melatih kebernian dan kelancaran membaca santri karena bacaannya dapat didengar oleh semua orang yang berada dilingkungan TPQ. Pada pukul 15 : 55 – 16 : 10 kurang lebih, santri melaksanakan jama'ah sholat asar, setelah jama'ah sholat asar masuk kelas masing-masing untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran hingga pukul 17 : 00. Pembelajaran berlangsung mulai hari Sabtu-Kamis, untuk hari kamis bagi Santri PSQ mengikuti kegiatan MTQ (Musabaqah Tilawatul Qur'an) untuk santri Program Buku Paket (PBP) jilid 1-6 serta jus amma dikumpulkan menjadi dua kelompok besar untuk memperdalam hafalan surat-surat pendek, do'a harian, diisi nyanyian islami, serta membahas materi munaqasah, yang bertujuan untuk mempersiapkan santri ketika mengikuti ujian Munaqasah.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode An-Nahdliyah di TPQ Daarul Muqamah khususnya pada Program Buku Paket (PBP) dilaksanakan di 6 kelas, yaitu sesuai tingkatan yang ada di Program Buku Paket Jilid 1-6. Berikut target pencapaian tiap kelas dari kelas :

**GARIS-GARIS BESAR TARGET PENCAPAIAN PROGRAM BUKU
PAKET (PBP) JILID 1-6**

Jilid	Target Pencapaian
1	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengenalan huruf Al-Qur'an b. Pengenalan Makhorijul Khuruf c. Titian murottal
2	<ul style="list-style-type: none"> a. Merangkai huruf b. Kelengkapan syakal c. Mad Tabi'i
3	<ul style="list-style-type: none"> a. Ta' Marbuthoh b. Tanda Sukun c. Alif Fariqah dan Hamzah Washol d. Bacaan Ikhfa'
4	<ul style="list-style-type: none"> a. Bacaan Idzhar Qamariyah b. Bacaan Idzhar Syafawi c. Bacaan Idzhar Halqiya d. Bacaan Mad Wajib Muttasil
5	<ul style="list-style-type: none"> a. Bacaan Layn b. Tanda Tasydid c. Bacaan Ghunnah d. Lafadz Jalalah e. Ikhfa' Syafawi
6	<ul style="list-style-type: none"> a. Idghom Syamsiyah b. Huruf Qalqalah c. Mad Lazim Kilmi dan Harfi d. Mad 'Aridl dan Mad 'Iwad e. Tanda Waqaf f. Surat Pendek g. Surat Al-Baqarah ayat 1-21

Untuk kegiatan pembelajaran dari 6 kelas ini terdapat 3 tahap proses kegiatan. Yaitu tahap tutorial 1, privat dan tahap tutorial 2. Tetapi ada perbedaan kegiatan pembelajaran pada tahap privat ditingkat kelas rendah yaitu di kelas jilid 1 dan 2. Berikut kegiatannya, *Pertama*, 20 menit untuk tahap Tutorial 1, pada tahap ini setelah santri sholat jama'ah asar lalu santri berkumpul secara klasikal sesuai tingkatan kelas masing-masing, dilanjut dengan kegiatan salam, do'a, absensi, nyanyian atau yel-yel biar semangat dan pre test atau membaca ulang materi yang sudah disampaikan kemarin. *Kedua*, 20 menit Tahap Privat, pada tahap ini ustadz menyampaikan materi tambahan, melalui kegiatan menirukan bacaan yang disampaikan oleh ustadz atau ustadzah yang dipandu dengan ketukan sebagai titian murottalnya dan dilakukan secara bergantian oleh santri dengan maju satu persatu, untuk menghindari santri ramai saat menunggu giliran maju, santri diberi kesibukan menulis. *Ketiga*, 15 Tahap tutorial 2, diisi dengan kegiatan post test, dengan teknis membaca satu persatu secara bergantian, dilanjut dengan kegiatan do'a penutup dan diakhiri dengan salam.

Sedangkan dikelas 3-6 atau jilid 3-6 untuk kegiatan pembelajaran juga berlangsung dalam 3 tahap. *Pertama*, 20 menit tahap tutorial 1, Dalam tahap ini berisi kegiatan salam, do'a, absensi kehadiran santri dan dilanjut dengan pre test dan membaca ulang materi yang sudah disampaikan. *Kedua*, 20 menit tahap privat, pada tahap ini berisi kegiatan penyampaian materi tambahan melalui kegiatan membaca dengan menirukan bacaan dari ustadz, pemberian bimbingan kepada santri yang kurang tepat bacaannya, kegiatan bertanya untuk santri yang kurang faham dan dilanjut dengan hafalan do'a-do'a harian. *Ketiga*,

15 menit tahap tutorial 2, berisi kegiatan post tes, do'a bersama dan diakhiri salam penutup.

Iringan ketukan yang diajarkan ustad atau ustadzah saat tahap kegiatan belajar Al-Qur'an merupakan ciri khas Metode An-Nahdliyah dan berguna untuk memudahkan santri membedakan panjang pendek suatu bacaan Al-Qur'an. Iringan ketukan hanya berlangsung atau berlaku pada pembelajaran jilid 1 hingga jilid 6. Setelah jilid 6 selesai santri sudah lepas dari ketukan dan diharapkan mampu menerapkan atau mengaplikasikan ketukan tersebut ketika memasuki Al-Qur'an juz 1-30 dan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tanpa iringan ketukan lagi.

Akhir dari sebuah pembelajaran adalah adanya perubahan sikap maupun perubahan mental yang melekat pada diri siswa, salah satu cara untuk mengetahui perubahan sikap tersebut adalah dengan melaksanakan kegiatan evaluasi atau penilaian siswa. Untuk teknik Penilaian atau Evaluasi di TPQ Daarul Muqamah dilakukan secara terus menerus atau kontinyu, ada evaluasi harian, bulanan dan evaluasi tiap semester. Untuk evaluasi harian dilaksanakan setiap akhir pembelajaran, dengan cara santri disuruh membaca satu persatu dari materi yang sudah disampaikan. Untuk evaluasi bulannya yaitu dilaksanakan ketika akan naik ke tingkat kelas atau jilid selanjutnya, dan untuk evaluasi semester, dilakukan oleh pihak pengurus kordinator kecamatan yang bekerjasama dengan kordinator kecamatan lain, untuk pelaksanaannya setiap 6 bulan sekali atau 1 semester sekali.

B. Keberhasilan Metode An-Nahdliyah dalam Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Daarul Muqamah

Ketika difahami secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah suatu kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan pembelajaran. Karena belajar itu merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan dari adanya pembelajaran, anak yang berhasil dalam belajar adalah anak yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.⁹² Yang dapat dilihat dari perolehan atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku (sikap), keterampilan dan pengetahuan (kognitif).⁹³

Pertama hasil belajar dari Aspek Sikap siswa atau Adab ketika pembelajaran Al-Qur'an, yang berkaitan mengenai perasaan yang menyangkut emosional siswa, sikap disini tidak hanya mencakup aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respon fisik siswa terhadap situasi yang ada. Dari hasil penelitian bahwa untuk hasil belajar siswa dari Implementasi Metode An-Nahdliyah di TPQ Daarul Muqamah siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan adab yang baik seperti perlahan-lahan dan tidak tergesa-gesa, membaca ta'awud dan bismillah sebelum membaca Al-Qur'an, dalam keadaan suci baik badan maupun pakaiannya, akan tetapi kadang-kadang kurang

⁹² Ahmad Susanto, *TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR* (Jakarta : PRENADA MEDIA GROUP, 2013) 5-6.

⁹³ Syafarudin dkk, *GURU MARI KITA MENULIS PENELITIAN TINDAKAN KELAS* (Yogyakarta : CV BUDI UTAMA, 2012) 80-81.

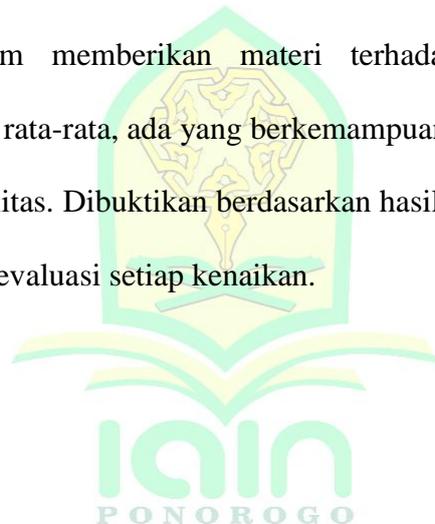
khusyuk ketika membaca dan masih agak malu ketika diajak untuk memperindahkan suara ketika membaca Al-Qur'an.

Kedua hasil belajar yang dilihat dari Aspek Kognitif (pengetahuan) siswa. dalam pembelajaran Al-Qur'an ilmu atau materi pelajaran yang disampaikan disebut dengan Ilmu Tajwid, hal ini berkaitan dengan seberapa besar siswa mampu menyerap, menerima dan memahami tentang cara pengucapan Makhroj Khuruf, Sifat Huruf dan Mustakhaq Huruf yang disampaikan oleh Ustadz untuk diterapkan dalam kegiatan membaca Al-Qur'an. Dari hasil penelitian di TPQ Daarul Muqamah dapat dibahas bahwa dari segi sifat huruf seperti Sifat *Qalqalah, Jahr, Hams, Syiddah, Rokhwah Isti'la* dan lain-lain siswa sudah mampu menerapkannya namun masih perlu bimbingan dan arahan dari Uatadz maupun Ustadzah. sedangkan dari mustakhaq huruf (hukum-hukum bacaan) seperti *Tafkhim, Tarqiq, Idzhar, Idhghom, Ikhfa', Ghunnah* dan sebagainya siswa juga masih perlu bimbingan, karena untuk materi Mustakhaq Huruf akan lebih diperjelas lagi ketika masuk Program Sorogan Qur'an (PSQ).

Ketiga hasil belajar berdasarkan Aspek Keterampilan siswa. Hal ini berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menggunakan fikiran, nalar, dan perbuatan dalam kegiatan membaca Al-Qur'an agar dapat membaca secara lancar, efektif dan efisien. Dari hasil penelitian di TPQ Daarul Muqamah diperoleh data bahwa hasil belajar pada Aspek Keterampilan salah satunya dari kelancaran siswa adalah siswa sudah mampu membaca Al-Qur'an sesuai titian muroittal yang menjadi cirri khas Metode An-Nahdliyah tanpa terputus-

putus, tanpa tersendat-sendat, tanpa tersangkut-sangkut, namun masih perlu bimbingan dan arahan dalam pengucapan huruf yang lebih fasih.

Dapat diambil pengertian bahwasanya untuk keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode An-Nahdliyah di TPQ Daarul Muqamah. berdasarkan hasil wawancara peneliti, untuk keberhasilan masih belum bisa dikatakan berhasil sepenuhnya, jika dipersentasikan sekitar 75% karena banyak aspek-aspek yang perlu diperhatikan oleh seorang ustadz atau ustazah dari TPQ Daarul Muqamah. Diantaranya : 1. Dari segi usia santri, 2. Bagaimana seorang Ustadz atau Guru menguasai santri di dalam kelas, 3. Seorang guru harus bijak dalam memberikan materi terhadap santri yang kategori kemampuan diatas rata-rata, ada yang berkemampuan sedang dan dibawah rata-rata, 4. Harus loyalitas. Dibuktikan berdasarkan hasil Munaqasah santri setiap 1 semester atau dari evaluasi setiap kenaikan.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Daarul Muqamah dilaksanakan di kelas 1-6, dengan 3 tahap pembelajaran, yaitu Tahap Tutorial 1, berisi kegiatan salam, do'a, absensi, post test dan yel-yel. Tahap Privat, berisi kegiatan penyampaian materi melalui kegiatan menulis, membaca, menirukan bacaan yang disampaikan ustadz, hafalan. Tahap Tutorial 2, berisi kegiatan pre test, do'a dan salam penutup. Untuk perbedaan implementasi pembelajarannya, dikelas 1-2 menekankan pada kegiatan menulis, bertujuan untuk memberi kesibukan siswa dalam menghindari ramai, untuk kelas 3-6 menekankan pada kegiatan membaca dan hafalan do'a harian.
2. Hasil dari implementasi Metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Daarul Muqamah dapat dilihat dari 3 aspek. a) Kelancaran membaca Al-Qur'an, dimana santri sudah mampu membaca Al-Qur'an tanpa terputu-putus sesuai dengan titian murottalnya, meskipun sedikit kurang begitu fasih. b) Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah Ilmu Tajwid, hal ini berkaitan dengan Makhorijul Huruf dan Sifat huruf, dimana santri terkadang mampu menerapkan kedua hal tersebut dan kadang juga perlu diingatkan c) Adab membaca Al-Qur'an, santri sudah terbiasa mengawali bacaan dengan membaca Ta'awud, Bismillah, membaca dengan tenang, dalam keadaan suci meskipun masih agak malu ketikan membaca Al-Qur'an saat disertai dengan lagu.

B. Saran

Untuk Ustadz maupun Ustadzah hendaknya lebih kooperatif dalam meningkatkan kemampuan santri baik dari segi kemampuan membaca, menghafal maupun menulis Al-Qur'an. Juga memperhatikan administrasi lembaga terutama dalam segi penerimaan santri baru mengenai batasan waktu pendaftaran dan ketentuan usia minimal santri. Untuk peneliti lebih lanjut, perlu dilakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan Kuantitatif tentang problem pembelajaran Al-Qur'an selain pembelajaran Al-Qur'an An-Nahdliyah, mungkin Metode Iqro, Ummi, Waffa dan lain sebagainya.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qaththan, Syaikh Manna. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta Timur : PUSTAKA AL-KAUTSAR. 2015.
- Anam, Khoiril Anam. *MANAJEMEN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BIL GHOIB DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI MI AL-HIDAYAH 2 BANDAR LOR KEDIRI* *Intelektual : Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* Vol. 8 No. 3 November 2018. Kediri : IAIT Kediri. 2018.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA. 2014.
- Astuti, Rini. *PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA ANAK ATTENTION DEFICIT DISORDER MELALUI METODE AL-BARQY BERBASIS APPLIED BEHAVIOR ANALYSIS, JURNAL PENDIDIKAN USIA DINI* Volume 7 Edisi 2 November 2013. Jakarta : PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta. 2013.
- Darmadi. *PENGEMBANGAN MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN DALAM DINAMIKA BELAJAR SISWA*. Yogyakarta : CV BUDI UTAMA. 2017.
- Derajat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta. Bumi Aksara 1996.
- Farid, Maksum dkk. *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*. Tulungagung : LP. Ma'arif. 1992.
- Fathurohman, Puput. *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN*, Bandung : CV PUSTAKA SETIA, 2011.
- Gofur, Abdul. *KAJIAN METODE PEMBELAJARAN BACA TULIS AL QUR'AN DALAM PERSPEKTIF MULTIPLE INTELLIGENCES* *Madrasah* Vol. 5 No. 1 Juli-Desember 2012 . Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim. 2012.
- Hamid, Abdul. *PENGANTAR STUDI AL-QUR'AN*. Jakarta : PRENADA MEDIA GROUP. 2016.
- Kartini, Retno. *Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Al-Qur'an Pada Siswa SMP*. Jakarta : Puslitbang Lektur Keagamaan. 2010.
- Kemenag.go.id* diakses pada tanggal 15 Maret 2016 Pkl 09 : 58.
- Khon, Abdul Majid. *PRAKTIKUM QIRO'AT Keanihan Bacaan Al-Qur'an Qiro'at Ashim dan Hafash*. Jakarta : AMZAH. 2013.
- Kuntjojo. *METODOLOGI PENELITIAN*. Kediri November. 2009.

- Lefudin. *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Setrategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta : CV BUDI UTAMA. 2017.
- Majdi, Udo Yamin Efendi. *Quranic Quotient*. Jakarta : Qultum Media. 2007.
- Margono. *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN*. Jakarta : PT RINEKA CIPTA. 2009.
- Maknunah, Atik Inayatul. *Study Tentang Metode An-Nahdliyah Sebagai Suatu Alternatif Metode Pengajaran Al-Qur'an Di TPQ Sabilun Najah Sumurjalak Plumpang Tuban*. IAIN Sunan Ampel. 2000.
- Mufadilah, Devi. *Implementasi Metode An-Nahdliyah Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di TPQ Al-Fattahiyah Ngranti Boyolangu Tulungagung*. IAIN Tulungagung. 2020.
- Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah. Tulungagung : Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung. 2008.
- Prasetiawati, Eka. *Pengembangan Bahan Ajar Tahsinul Qiro'ah Berbasis An-Nahdliyah Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an, Tadris Jurnal Pendidikan Islam : Vol 14 No 2 2019*. Metro Lampung : IAIM Metro Lampung. 2019.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar. 2009.
- Sa'diah, Khalimatus. *KUALITAS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DENGAN MENGGUNAKAN METODE TARTILA DI TPQ SABILU NAJAH SAMBIROTO TAMAN SIDOARJO: Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 2 Nomor 2 November 2013*. Sidoarjo : IAIN Sunan Ampel Fak. Tarbiyah Jurusan PAI, 2013.
- Salahudin, Arsyad. *HUBUNGAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN DAN MINAT BELAJAR SISWA DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) EDUKASI : Jurnal Penelitian pendidikan Agama dan Keagamaan P – ISSN : 1693-6418, e-ISSN: 2580-247X . Bogor : STKIP Muhammadiyah, 2018*.
- Sanjaya, Wina. *PERENCANAAN DAN DISAIN SISTEM PEMBELAJARAN*. Kencana, 2015.
- Sihab, Quraish. *Membumikan Al-Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung : Penerbit Mizam. 2007.

- SM, Ismail SM. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. Semarang : Bumi Angkasa. 2008.
- Sudjana, Nana & Ibrahim. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Cet. 1 Bandung : Sinar Baru. 1989.
- Sugiyono. *PENELITIAN PENDIDIKAN Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta. 2006.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN*. Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA. 2009
- Susanto, Ahmad. *TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR*. Jakarta : PRENADA MEDIA GROUP. 2013
- Syafarudin dkk. *GURU MARI KITA MENULIS PENELITIAN TINDAKAN KELAS* . Yogyakarta : CV BUDI UTAMA. 2012.
- Syaifullah, Muhammad. *PENERAPAN METODE AN-NAHDLIYAH DAN METODE IQRA' DALAM KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN : Jurnal Iqra' . Vol. 2, No. 1, Juni 2017*. Metro Lampung : IAIM NU Metro Lampung. 2017.
- Umar Sidiq dan Miftachul Choiri. *METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN*. Ponorogo : CV Nata Karya. 2019.
- Usman, Basyiruddin, *METODOLOGI PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM*. Jakarta Selatan : Ciputat Pers. 2002.
- Wardoyo, Eko Hadi. *Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa di SDN Se bani Kecamatan Sumobita Kabupaten Sumbula : Vol. 1 No 2 Juli-Desember 2016*. Jombang : Universitas Daarul Ulum Jombang. 2016.
- Warsito, Bambang. *Teknologi Pembelajaran : Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta : Rineka Cipta. 2008.
- Wawancara dengan Usradz Eko Susanto Pengurus PGTPQ Langitan 19 Januari 2019.
- Walida, Ziana. *Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri (Studi Kasus Di TPQ Daarul Huda Karang Talun Kras Kediri)*. UIN Maulana Malik Ibrahim. 2017.
- Yusuf, Muri. *METODE PENELITIAN ; KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN PENELITIAN GABUNGAN*. Jakarta. 2017.
- Yusuf, Syamsu. *Landasan BIMBINGAN & KONSELING* Bandung : PT. REMAJA ROSDAKARYA. 2014.